IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SD IT RABBI RADHIYYA 02 CURUP REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

HANIFAH NUUR HASANAH
18531063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh..

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	: Hanifah Nuur Hasanah
NIM	: 18531063
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 11 Juli 2022

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I	**Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I**
NIP. 19590929 199203 1 001	**NIP. 19880114 201503 2 003**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Hanifah Nuur Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa	: 18531063
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengertahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2022

Penulis,

Hanifah Nuur Hasanah
NIM. 18531063

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.laincurup.ac.id Email:admin@laincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1200 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022

Nama	: **Hanifah Nuur Hasanah**
NIM	: **18531063**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Jurusan	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Rabu, 27 Juli 2022**
Pukul	: **09.30-11.00 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I	**Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I**
NIP. 19590929 199203 1 001	**NIP. 19880114 201503 2 003**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.	**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA**
NIP. 19740921 200003 1 003	**NIP. 19810417 202012 1 001**

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh ..

Puji dan syukur senantiasa selalu diucapkan atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong"

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S1. Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu saya dalam hal mencari informasi, tenaga, masukan, serta fasilitas yang menunjang saya untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd., selaku pembimbing Akademik Penulis.
7. Seluruh Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Ustadzah Desma Harlena, S.Pd.I, selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong.
9. Seluruh Dewan Guru dan Staf TU SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong.

Penulis menyadari jika banyak ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat lebih meningkatkan kualitas, memperbaiki, serta menyempurnakan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalammualaikum warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 11 Juli 2022

Penulis,

Hanifah Nuur Hasanah
NIM. 18531063

MOTTO

"Jika Orang lain bisa menggapainya, maka saya juga harus bisa"

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"
(QS. Al-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim ..

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku Melly Suryati dan Ayahku Mugiyanto yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada tara, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih banyak Ibu Ayah, tanpamu aku bukan apa-apa.
2. Kakakku M. Habib Al Hisyam dan Adikku Haura Aqilla Cetta Ramadhani, dan orang yang terkasih yang selalu ada, terima kasih sudah menjadi penyemangat dikala lelah.

3. Keluarga besarku yang selalu mensupport dan memberikan dukungan serta doa untuk penulis.
4. Teman-teman dan sahabatku Ineke Febrianti, Kiki Lestari, Dwi Putry Mayaliza, dan Suci Meliania, Hilda Dwifa, Hafizah Pricillia, terima kasih selalu support, membantu, dan selalu ada dikala susah dan senang, tidak lelah menasehati dan mendukung disetiap langkah penulis.
5. Rekan seperjuangan Angkatan 2018 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta, terima kasih ku ucapkan ..

ABSTRAK

HANIFAH NUUR HASANAH (18531063) "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SD IT RABBI RADHIYYA 02 CURUP REJANG LEBONG", PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2022

Tahfidz atau penghafalan merupakan pengucapan yang dilakukan secara berulang-ulang dan suatu pengajaran yang dilakukan pertama kali memang dengan cara lisan atau penghafalan. Dengan menghafal perlu menggunakan cara agar menjadi mudah dan menyenangkan seperti menerapkan metode ummi ini. Metode ummi merupakan metode baca Qur'an praktis yang tidak banyak penjelasan dan diulang-ulang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan nada atau lagu yang bisa memudahkan siswa dalam menghafal. SDIT Rabbi Radhiyya ini salah satu sekolah yang menerapkan pelaksanaan belajar tahfidz dengan menggunakan metode ummi ini dan sudah terlaksana selama 1 tahun dan sudah terlihat perkembangannya. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tahfidz di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi metode ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

Penelitian ini bertujuan utnuk mengetahui pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualiatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz ini menggunakan nada atau lagu disetiap pembelajarannya baik itu tahsin ataupun tahfidz. Persiapan yang dilakukan bisa berupa ruang kelas, pembagian kelompok untuk mengikuti pembelajaran tahfidz ini dengan pelaksanaan yang menyenangkan. Penerapannya menggunakan beberapa langkah yaitu Pembukaan, Apresiasi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/Keterampilan, Penilaian/evaluasi, dan Penutup. Hasil evaluasi dari penilaian siswa berhasil meningkat dengan menggunakan metode ini dan banyak siswa mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ummi ini adalah memiliki fasilitas dan kreatifitas guru yang memadai, siswa yang berpotensi, dan keluarga yang mendukung kondisi belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, dan mutu bacaan setiap peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tahfidz, Metode ummi, SDIT Rabbi Radhiyya 02*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR v
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Pertanyaan Penelitian 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penelitian Relevan 10

BAB II LANDASAN TEORI
A. Implementasi Metode Ummi 13
1. Pengertian Implementasi 13
2. Pengertian Metode Ummi 14
3. Sejarah Metode Ummi 15
4. Visi, Misi dan Motto Metode Ummi 15
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi 16
6. Konsep Dasar Ummi 18
7. Kekuatan Metode Ummi 18
B. Pembelajaran Tahfidz 22
C. Pengertian dan Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
C. Subjek Penelitian dan Informan 36
D. Data dan Sumber Data 37
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Subjektif 45
1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 45
2. Letak Geografis SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 46
3. Indentitas Dan Profil SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 47
4. Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 48
5. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 49
6. Data Tenaga Pengajar SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 50
7. Data Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 51
8. Sarana Dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong 52
9. Struktur Organisasi Sekolah 53
B. Hasil Penelitian 54
1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya 02 54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 82
C. Pembahasan 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran.. 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pergantian Kepala SD IT Rabbi Radhiyya 02……46

Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar SD IT Rabbi Radhiyya 02……...…..50

Tabel 4.3 Data Siswa SD IT Rabbi Radhiyya 02……...51

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SD IT Rabbi Radhiyya 02…….....52

Tabel 4.5 Buku Monitoring Ibadah Harian Siswa……..81

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Nilai Akhir Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz……...81

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Pembelajaran Tahfidz……...95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian terpenting dari proses pembelajaran adalah guru. Mereka memiliki tanggung jawab membimbing siswa dalam tujuan pendidikan mereka. Pendidik memegang peranan vital dalam keberhasilan peserta didik baik secara agama, intelektual, etika, maupun fisik. Tentu saja, siswa dalam proses pendidikan sangat penting.

Pendidik merupakan aspek penting dalam pendidikan, dan pendidik mengemban misi yang mulia dan berat, karena pendidik harus mampu membimbing dan membimbing peserta didik ke arah hal-hal yang positif dan lebih baik, serta memiliki gerak spiritual dalam diri peserta didik dalam hal kognisi, emosi, dan seabagainya. Pendidik dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan menguasai dan memahami berbagai teori yang relevan dengan dirinya sebagai pendidik. Al-Ghazali meyakini bahwa tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan pikiran manusia agar dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Agar berhasil memenuhi kewajibannya, pendidik harus memiliki kompetensi, sifat, dan karakteristik yang mencerminkan pendidik dan pendidik profesional. Untuk menjadi panutan, mereka mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad dalam menjalankan tugasnya.[1]

[1] Heru Juabdin Sada, *"Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an,"* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2015): 93–105.

Jadi, dalam rangka mempelajari Islam sebagai hukum Allah yang diberikan kepada umat manusia di bumi dan membuat mereka menyembah-Nya. Jika kepercayaan pada penciptaan dan kekuasaannya telah berakar kuat dalam jiwa dan tubuh, manusia akan selalu menyembah Allah. Penanaman iman kepada Tuhan hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan di rumah, sekolah dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dengan pemikiran yang dapat berpikir dan memiliki potensi untuk mendidik dan mencerdaskan orang lain sehingga dapat menjadi khalifah dan pendukung serta pemegang kebudayaan di muka bumi ini.

Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat Memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama sekali proses mengahayati, mengimani dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah:2)

Dan diantara pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama

Islam yang paling hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur’an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualisme Islam.[2]

Menurut Eka Yanuarti, pendidikan adalah usaha yang disengaja yang sistematis dan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar digunakan secara optimal dan untuk menyempurnakan hidupnya dimasa yang akan datang.[3]

Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan dalam hal pendidikan Islam, yang sejalan dengan kecendrungan idealis. (1) Tujuan mempelajari ilmu hanya untuk ilmu itu sendiri sebagai bentuk ibadah kepada Allah. (2) Tujuan utama pendidikan Islam adalah sebagai pembentukan budi pekerti atau akhlaqul karimah. (3) Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[4]

Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk menjaga nilai spiritual Islam pada anak. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak yang lebih muda dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran mereka saat belajar Al-Qur'an. Dengan melanjutkan kegiatan ini, anak-anak akan dapat memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui menghafal, menulis dan membaca Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur’an, Rasulullah SAW. Menganjurkan untuk belajar membaca Al-Qur’an sejak kecil karena memiliki

---

[2] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004).

[3] Eka Yanuarti, Asri Karolina, dan Devi Purnama Sari, *“Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural,”* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 5, no. 2 (2019): 135–48.

[4] Eka Yanuarti, *“Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme,”* BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2016).

potensi yang sangat kuat dan besar untuk dipelajari selama periode ini. Anak akan sangat merasa peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan dikerjakan, dan akan lebih cenderung menerima pelajaran yang diajarkan. tapi masalahnya adalah bahwa Qur'an ditransmisikan dalam bahasa Arab dan tidak semua muslim Indonesia berbicara dengan bahasa ini. Belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar melafalkan lambang bunyi (huruf) yang tertulis. Kegiatan ini sangat sederhana, namun bagi pemula sangat rumit karena harus melibatkan banyak hal selain pikiran, seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucapan. Dua yang terakhir ini bekerja secara mekanis dan simultan untuk menghasilkan perilaku membaca. selain itu, materi yang mereka baca adalah seperangkat bahasa Arab yang memiliki banyak sistem audio dan tulisan yang berbeda dari yang biasa mereka gunakan dalam bahasa ibu atau bahasa Indonesia.[5]

Sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai Al-Qur'an, khususnya sebagai umaat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Ia berfungsi sebagai pedoman dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Pembacaan Al-Qur'an oleh umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT, harus mengikuti kaidah-kaidah tajwid yang dibaca dalam tartil dan fashahah, seperti firman Allah:

اَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَ رَتِّلِ الۡقُرۡاٰنَ تَرۡتِيۡلًا

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-muzammil 73:4)

---

[5] R. I. Depag, *"Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum,"* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.

Kemampuan membaca kitab suci Al-Qur’an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, karena kunci utama amalan seluruh ibadah jiwa muslim adalah kemampuan membaca dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an. Oleh karena itu, umat Islam dan muslimah harus mampu membaca dan mengingat kitan suci Al-Qur’an dengan benar. Jika seorang Muslim tidak bisa membaca kitab suci Al-Qur'an, ini menjadi penghalang bagi ibadahnya.

Pendidik di lembaga Islam menyadari perlunya membaca tartil dan menemukan cara baru untuk mengajarkan Al-Qur’an. Diatas segalaanya, melalui penerapan metode ummi, yang merupakan salah satu cara untuk mengajari mulai membacaa Al-Qur’an. Selain metode Ummi ada banyak cara untuk mengajarkan Al-Qur’an, seperti metode Qiro’ati yang dirancang oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Muri-Q yang disusun oleh Dzikron di Solo, dan banyaak cara lain untuk membaca Al-Qur’an.[6]

Dalam lembaga pendidikan juga tidak hanya menekankan pada pembelajaran al-qur’an tetapi terdapat pula lembaga pendidikan yang mendidik siswanya tidak hanya mempelajari al-quran tetapi menghafalkannya juga atau dalam pembelajaran di sebut tahfiz Qur’an.

Kata tahfiz berasal dari hayffaza yang berarti menghafal, tahfiz juga mengandung makna menghafal atau memelihara kalam Allah SWT. Umumnya program tahfiz memiliki perencannan bagaimana program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dimulai dengan menentukan metode yang di gunakan, ketentuan

[6] Didik Hernawan, *“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an,”* Profetika: Jurnal Studi Islam 19, no. 1 (2019): 27–35.

peserta didik hingga pelaksanaan secara keseluruhan. Menghafal Al-Qur’an bukan hal yang mudah dilakukakan sehingga perlu pemilihan metode dan cara yang tepat agar menghafal Al-Qur'an lebih efektif dilakukan. Salah satunya metode yang dilakukan yakni metode Ummi.

Metode Ummi adalah metode atau cara praktis untuk membaca Al-Qur’an dengan benar dan akurat. Metode dasar ummi adalah metode langsung (metode langsung tidak banyak menjelaskan), pengulangan (repitisi), dan kasih sayang yang tulus.[7] Metode ummi adalah metode praktis langsung atau metode tanpa banyak penjelasan dan diulang-ulang dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Kelebihan metode ummi ini tidak hanya belajar membaca Al-Qur’an yang benar, tetapi metode ummi juga memberikan jalan bagi siswa untuk belajar Al-Qur’an dengan baik. Metode ummi mengajarkan Al-Qur’an dengan metode langsung, pengulangan, dan cinta kaasih seperti seorang Ibu yang mengajarkan anaknya. Kelemahan sistem metode ummi ini membutuhkan guru-guru Al-Qur’an yang professional, namun pada kenyataanya masih sedikit guru-guru Al-Qur’an yang professional.[8]

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk belajar tahfidzul adalah metode ummi. Sekolah yang menggunakan atau mengimplementasikan metode ummi ini yaitu SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. Metode ummi adalah salah satu metode terbaru untuk membaca Al-Qur’an. Metode ummi terinspirasi dari cara membca Al-Qur’an yang telah menyebar keseluruh

---

[7] Nova Yanti, *“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Siswa Kelas VI. B Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri,”* EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2, no. 1 (2022): 39–49.

[8] Sri Belia Harahap, "*Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an"* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020).

masyarakat, terutama beraapa banyak anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lain-lain.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong, guru atau ustadz yang mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu di tashih (teruji). Pentashihan merupakan tahap awal bagi mereka yang ingin mengajarkan Al-Qur'an. Tashih bertujuan untuk mengetahui kemampuan ustadz atau ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Guru Qur'an perlu mengikuti pelatihan untuk belajar bagaimana mengajar anak-anak mereka membaca Al-Qur'an. Disini guru professional membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa saat belajar membaca Al-Qur'an.

Dari observasi untuk awal penelitian dan telah melakukan wawancara (Tanya jawab) kepada salah satu guru yang bersangkutan maka dapatlah suatu hasil bahwa dalam pembelajaran tahfidz sangat diprioritaskan karena untuk menunjang mutu sekolah yang berlandaskan Islami. Untuk pembelajaran tahfidz saat ini tidak menjadi mata pelajaran khusus, melainkan sudah menjadi bagian rutinitas sekolah. Tahfidz dilaksanakan setiap harinya yaitu pagi setelah sholat dhuha dengan cara menambah hafalan ayat dan setoran hafalan. Siang setelah sholat dzuhur untuk pemantapan surat di juz 30, juz 29 dan juz 28.

Sebelum menggunakan metode Ummi, SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini terlebih dahulu menggunakan metode dengan nada dan irama tersendiri masing-masing gurunya, karena belum diseragamkan. Untuk target dalam menghafal dalam satu semester biasanya 1 sampai 2 surat yang harus dihafal, jadi untuk 1 tahun bisa jadi 3 atau 4 surat yang kemudian juga akan di ujiankan untuk

penilaian raport, masih banyak peserta didik yang belum bisa menghafal sesuai target yang telah ditentukan, hal ini di karenakan berbagai macam faktor seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam membaca atau mengahafal Al-Qur'an. Tidak mengulang kembali pelajaran yang telah dilakukan di sekolah sehingga membuat hasil yang dicapai tidak sesuai target yang telah ditentukan.

Sehingga guru pun kewalahan dalam menangani peserta didik Tahfidz Al-Qur'an menjadi terkendala dan terhambat untuk mejalankannya. Untuk itu di carilah metode yang mampu lebih efektif agar siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan dan siswa lebih bersemangat dalam mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 diharapkan mampu meningkatkan daya ingat dan kemampuan menghafal Qur'an siswa, dalam penerapannya juga siswa perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru perlu menjadi fasilitator pembelajaran agar metode ini menjadi efektif dan efisien.

Sehingga untuk mengetahui bagaimana metode ummi ini diterapkan peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang terkait dengan adanya cara belajar tahfidz ini dan bagaimana suatu penerapannya. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu ***"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong"***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari judul yang telah direncanakan dan sebuah latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, agar penelitian yang

dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang hendak dijadikan suatu acuan, maka focus masalah yang dilakukan peneliti hanyalah menyangkut tentang masalah metode ummi dalam pembelajaran tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan motode Ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode ummi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan untuk mengetahui cara penggunaan metode ummi sebagai metode mengajar Tahfidz pada siswa.
b. Menambah wawasan tentang pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode ummi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, lancer dan juga benar dalam bacaan, serta mengetahui hokum tajwid yang perlu diperhatikan dengan menggunakan suatu metode yaitu Metode Ummi.

2. Manfaat Praktis
   a. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan metode ummi.
   b. Bagi penulis, bisa menjadikan penelitian ini suatu pedoman dan panduan dalam menyelesaikan tugas yang diinginkan oleh seorang penulis yang selanjutnya menjadi acuan dalam suatu bentuk dari sistemm kepenulisan penelitian ini sendiri.

F. Penelitian Relevan

Dari ulasan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Lusi Kurnia Wijayanti dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun". Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa penggunaan metode ummi ini sangat meningkatkan pemahaman membaca pada orang dewasa. Diantara mereka yang tidak tahu aksara Hijaya, mereka akrab dengan aksara Hijaya. Dari mereka yang tidak bisa membaca Tartil dan memiliki banyak kesalahan Tajwid saat membaca Al-Qur'an, mereka sekarang meningkatkan pengetahuan mereka tentang Tajwid. Dan sekarang banyak siswa dewasa yang mengingat dan hafal surat-surat Al-Qur'an.

Kesamaan peneliti dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode ummi. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat belajar. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radihiyya 02.[9]

2. Kajian penelitian Ahmad Rifa‘i dengan Judul “Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas motivasi belajar membaca Al-Qur’an menunjukkan peningkatan yang signifikan selama penerapan metode Ummi dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil uji-t menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Oleh karena itu, pembelajaran

[9] Lusi Kurnia Wijayanti, *“Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Lembaga Majlis Qur’an (MQ) Madiun”* (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

dengan metode Ummi efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.[10]

Persamaan peneliti dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode ummi. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat belajar. Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode ummi dalam memotivasi santri untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti sebaliknya, fokus pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Survei Ahmad Rifa`i yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Metode Ummi Di STAIN Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015" menilai penerapan Evaluasi Penerimaan Al-Qur'an Bintik Ponorogo meningkat. Sejak, latar belakang penelitian ini dan pelaksanaan pendaftaran Al-Qur'an di STAIN Ponorogo untuk mendukung siswa tahap awal yang gagal dalam tes literasi Al-Qur'an di STAIN Ponorogo.[11]

   Persamaan peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode ummi. Yang menonjol adalah penelitian ini berfokus pada evaluasi pembelajaran dengan program multikurasi Al-Qur'an dalam metode Ummi. Peneliti, di sisi lain, lebih fokus pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz. Terdapat pula perbedaan waktu dan tempat yang diteliti dalam penelitian ini.

---

[10] Ahmad Rifa'i dan Muhammad Nasir, *"Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan,"* Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018, 85–106.

[11] Fathullah Mohammad, *"Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Melalui Metode UMMI Tahun Akademik 2014-2015."* (PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2015).

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Ummi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang dibuat dengan hati-hati. Implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap selesai. Menurut Nurdin Usman, implementasi mengarah pada adanya aktivitas sistem, tindakan, atau mekanisme. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.[1]

Secara umum implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi adalah mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan, yang efektif dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Implementasi merupakan aspek penting dari keseluruhan proses kebijakan dan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu pada waktu tertentu dengan menggunakan fasilitas dan infrastruktur tertentu.[2]

---

[1] Rudihastuti Rudihastuti, *"Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik,"* Majalah Ilmiah Inspiratif 3, no. 6 (2018).

[2] B. Tinjauan Haji, *"Pengertian Implementasi,"* LAPORAN AKHIR 31 (2020).

2. Pengertian Metode Ummi

Ummi berarti "ibu saya" (Arab "Ummun" plus ya` mutakalim). Kita manusia perlu menghormati dan mengingat pekerjaan ibu kita. Tidak ada yang paling cocok untuk kita, kecuali orang tua kita, terutama ibu kita. Ibu yang banyak mengajari saya juga mengajari saya bahasa.

Metode Ummi adalah metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode ummi adalah untuk anak-anak prasekolah. Dengan kata lain, ini adalah metode yang mirip dengan ibu (ummi). Singkatnya, ini adalah cara belajar membaca sesuai dengan kata-kata ibumu. Misalnya, belajar membaca kata “Sajada”. Saat belajar membaca Surabaya, saat mengejanya, suku kata demi suku kata (sa-ja-da). Anak-anak tidak diperkenalkan dengan ejaan huruf (s-a-j-ad-a).

Metode Ummi adalah metode yang dapat memberikan proses yang memungkinkan untuk menghasilkan bacaan yang berkualitas tinggi secara cepat. Sebuah buku belajar sederhana untuk membaca Al-Qur’an. Metode Ummi dirancang agar mudah dipelajari dan menyenangkan untuk diajarkan.

Semua anak muslim yang telah lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur’an dengan Tartil. Anak-anak tidak boleh ditinggalkan. Ini adalah bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih untuk mendukung persiapan generasi pecinta Al-Qur'an dan pecinta Al-Qur'an.[3]

Jadi metode Umi ini adalah cara belajar Al-Qur'an yang sederhana (memberikan metode pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan

[3]Yuni Fatmasari, *“Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya”* (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

(materi disampaikan dalam suasana yang nyaman), dan menyentuh (hati berdasarkan kejujuran). untuk kesenangan Tuhan). Dan kelebihan dari metode ini adalah tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya.

3. Sejarah Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri yang di latar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur’an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur’an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.

Metode ummi ini dimaksudkan untuk fastabiq Al-Khairat dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur’an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil.[4]

4. Visi, Misi dan Motto Metode Ummi

a. Visi metode Ummi

Menjadi lembaga terpenting dalam lahirnya generasi Qur’ani.

---

[4] Ulfa Nur Rohmawati, “*Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019).

b. Misi Metode Ummi

(1) Pendirian lembaga khusus pengajaran Al-Qur'an berbasis sosial dan mahar. (2) Terbangunnya sistem manajemen pendidikan Al-Qur'an berbasis mutu. (3) Terwujudnya pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur’an.

c. Motto Metode Ummi

1) Metode sederhana atau Ummi dirancang agar mudah dipelajari siswa, mudah diajarkan oleh guru, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran baik di sekolah formal maupun informal. 2) Metode yang menyenangkan atau Ummi dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang mendorong untuk menghilangkan kesan depresi dan kecemasan saat belajar Al-Qur'an. 3) Inspiratif, yaitu guru yang mengajar Hukum Ummi tidak hanya memberikan pembelajaran materi teoritis Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak Al-Qur'an yang ditransformasikan ke dalam sikap selama proses belajar mengajar berlangsung.[5]

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi

Langkah-langkah pembelajaran metode ummi dalam mengajar Al-Qur’an yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses mengajar yaitu sebagai berikut:

---

[5] Iffah Hilyatul’Alamah, *“Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan).”* (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2016).

1. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar, setelah itu mereka membaca salam dan berdo’a bersama untuk pembukaan belajar mengaji bersama.

2. Apresiasi

Yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Yaitu proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan dikaitkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh tertulis dibawah pokok pembahasan.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu kita sebagai guru memahamkan konsep yang diajarkan kepada peserta didik dengan melatih mereka untuk membaca contoh-contoh yang ditulis di bawah topik atau pokok bahasan.

5. Latihan atau keterampilan

Latihan dan keterampilan adalah melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang bacaan. Guru akan mendengarkan dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan batas halaman yang akan dibaca oleh setiap siswa dalam waktu yang ditentukan.

6. Penilaian/Evaluasi

Merupakan penilaian yang mengukur kemampuan siswa untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan hafalan berikutnya atau perlu diulang lagi.

7. Penutup

Yaitu mengkondisikan anak agar tetap tertib dan setelah itu ditutup dengan memberikan pertanyaan atau mengulas sedikit tentang pelajaran yang dilakukan lalu diakhiri dengan salam penutup dari guru.[6]

6. Konsep Dasar Ummi

a) Ummi bermakna ibuku
b) Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita.
c) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan bahasa ibu, pendekatan dengan bahasa ibu memiliki tiga unsur yaitu :
   1. Direct Methode (langsung tidak banyak penjelasan)
   2. Repeatition (Diulang-ulang)
   3. Kasih saying yang tulus (siapa yang bisa menyaingi kasih saying ibu)

7. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi memiliki 3 kekuatan sistem, dimana Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku pegangan yang dipegang siswa, tetapi pada tiga kekuatan utama. Jika ketiga kekuatan utama itu semua diwujudkan

[6] Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,"* Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2017): 160–75.

dalam satu majelis taklim, maka majelis taklim itu pasti akan membentuk ibu-ibu yang pandai membaca Al-Qur’an.

Tiga kekuatan utama tersebut adalah:

1) Metode yang bermutu

"Metode" berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata, meta berarti lulus dan hodos berarti jalan, jadi metode berarti jalan yang harus diikuti. Jadi metode berarti jalan yang harus dilalui. Secara teknis, menurut Mohammad Noor Syam “Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Sejarah” yang dikutip oleh Samsul Nizar, menyatakan bahwa metode adalah prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses pencarian pengetahuan dari objek tertentu. bahan yang digunakan, ilmu yang merumuskan aturan prosedural. Oleh karena itu, semua guru yang mengajar Al-Qur'an setidaknya harus melalui tiga tahap, yaitu tashih (persetujuan), tahsin (peningkatan kemampuan membaca), sertifikasi guru Al-Qur'an..[78]

2) Guru yang Berkualitas dan Bermutu

Semua guru yang menggunakan metode Ummi untuk mengajar Al-Qur'an setidaknya harus melalui tiga tahap, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al-Qur'an, untuk mendapatkan kualifikasi yang diharapkan. Kualifikasi tersebut antara lain:

a. Tartil dalam membaca Al-Qur’an (lulus tashih metode Ummi).

---

[7] Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis* (Ciputat Pers, 2002).

[8] Eko Agus Tiyono, *“Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qura’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo”* (PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

b. Menguasai Ghoroibul Qur’an Dan Tajwid Dasar

Artinya, seorang guru Al-Qur’an harus mampu membaca ghoroibul dengan baik dan menguasai tafsir serta mampu menghafal teori-teori dasar ilmu tajwid dan mendeskripsikan ilmu tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur’an.

c. Membiasakan membaca Al-Qur’an setiap waktu.

d. Kuasai metodelogi ummi.

Yaitu guru Al-Qur’an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajar mata pelajaran utama.

e. Berjiwa Da’I dan Murabbi

Guru tidak hanya sekedar menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan, guru Al-Qur'an harus mampu menjadi pendidik bagi anak didiknya dan menjadi generasi Al-Qur'an.

f. Disiplin Waktu

Guru Qur’an metode ummi harus membiasakan diri tepat waktu dalam setiap kegiatannya.

g. Komitmen Terhadap Kualitas

Guru Qur’an metode ummi harus selalu menjaga kualitas disetiap pembelajarannya.

3) Sistem Berbasis Kualitas

Metode Ummi memiliki sistem berbasis kualitas yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil berkualitas tinggi, semua pengguna metode Ummi dijamin menerapkan sembilan

pilar sistem kualitas Ummi. Dalam penerapannya, pilar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sembilan pilar sistem mutu metode ummi adalah:

a. Goodwill Manajemen (Pengelola)

Goodwill manajemen adalah dukungan dari para manajer, eksekutif dan kepala sekolah/TPQ untuk mempelajari dan mengimplementasikan sistem Ummi dalam Al-Qur'an.

b. Sertifikasi Guru

Terdapat beberapa penjelasan mengenai sertifikasi guru yaitu:

1) Sertifikasi guru adalah pembekalan metode Ummi yang mengajarkan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur’an.
2) Sertifikasi guru Al-Qur’an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru yang mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.
3) Program sertifikasi guru dilakukan dalam upaya untuk membakukan kualitas setiap guru yang mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.
4) Sertifikasi diterima.

5) Program sertifikasi guru diatas menunjukkan bahwa hanya guru yang mamanuhi syarat yang diperbolehkan untuk mengajarkan Al-Qur'an.[9]

B. Pembelajaran Tahfidz

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan bahan, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat dibaca dari tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses. Artinya, proses penyesuaian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sehingga ia dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Belajar juga harus menjadi proses dimana pelajar diajar atau didukung dalam proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing dimulai dari banyaknya siswa yang berjuang. Tentu saja, ada banyak perbedaan dalam belajar. Beberapa siswa dapat mencerna pelajaran dengan cepat, sementara yang lain mencernanya dengan lambat. Perbedaan antara keduanya berarti guru dapat

[9] Suratman Suratman, *"Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz,"* el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 2020, 93–106.

menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi masing-masing siswa. Oleh karena itu, ketika hakikat belajar adalah "perubahan", hakikat belajar adalah "pengaturan".[10]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di dalam lingkungan belajar.[11] Di tingkat nasional, pembelajaran dianggap sebagai komponen kunci dari lingkungan belajar yang melibatkan siswa, pendidik, dan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran terdiri dari satu komponen yang saling berhubungan yang disebut sistem. Mereka saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang berorientasi pada tujuan. Interaksi ini berakar pada kegiatan pembelajaran pendidikan bagi pendidik (guru) dan peserta didik dan secara sistematis melalui tahapan konseptual, implementasi dan evaluasi. Belajar tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui tahapan-tahapan tertentu. Saat belajar, pendidik mendukung siswa untuk membantu mereka

---

[10]Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *"Belajar dan Pembelajaran,"* Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017): 333–52.

[11]Lukman Hakim, *"Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,"* EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2016).

belajar lebih baik. Interaksi ini menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, seperti yang diharapkan.[12]

Prinsip Pembelajaran sebagai asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam Pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat sehingga dapat terhindar dari tindakan yang kelihatan baik, justru akan merugikan siswa atas pencapain keberhasilan pembelajaran.[13]

2. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfidz

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkkan secara mutawatir tanpa keraguan. Kitab suci yang keberlakuannya terus berlanjut meskipun masa kenabian dan kerasulan pembawa Risalah-Nya sudah berakhir adalah Al-Qur'an. Ia hadir sebagai hidayah yang darinya setiap individu mampu mengambil pedoman untuk menuntun jalan kehidupannya disamping itu Al-Qur'an memiliki peran sebagai penjelas, serta dengan fungsi-fungsi lain yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia secara umum dan bagi mereka yang meyakini sebagai Kitab Sucinya. Dengan fungsi sebagai petunjuk, sejatinya Al-

[12] Muh Sain Hanafy, "*Konsep belajar dan pembelajaran,"* Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17, no. 1 (2014): 66–79.

[13] Eka Yanuarti, *"Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13,"* Jurnal Penelitian 11, no. 2 (2017): 237–65.

Qur'an mampu memberikan penjelasan dari makna-makna ayat yang difirmankan Tuhan kepada Muhammad saw. Sehingga kehidayahan Al-Qur'an tidak hanya dimiliki oleh Muhammad saw. Tetapi juga menjadi penerang bagi ummat manusia. Kemudian fungsinya sebagai penjelas karena banyak hal-hal yang mesti dijelaskan oleh Al-Qur'an yang kemudian menjadi jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi manusia.[14]

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang bisa digunakan dalam mempelajari Agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru atau ustadz ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.[15]

b. Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan

---

[14] Ahmad Haromaini, *"Studi Perumpamaan Al-Qur'an,"* 2019.

[15] Rini Rini dan Ratnawati Ratnawati, "*Strategi Murabbi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri,"* JOEAI: Journal of Education and Instruction 4, no. 1 (2021): 78–89.

kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.[16]

Tahfidz merupakan unggulan, sehingga sekolah sangat memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Mulai dari faktor internal, psikologis dan eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian sekolah adalah metodenya. Hal ini dikarenakan metode ini dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan Anda. Metode pembelajaran dilakukan untuk melakukan interaksi belajar-pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.[17]

c. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan mempelajari Al-Qur'an adalah bagian terpenting dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dalam keluarga Islam dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai keadaan dunia pendidikan Islam dan kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

---

[16] Moch Kirom dan Faiq Ashlihil, *"Peran Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik"* (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

[17] Abu Maskur, *"Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Usia Dini,"* IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 02 (2018): 188–98.

Anak merupakan amanat dari Allah kepada orang tua untuk di didik dan diajar agar menjadi manusia shaleh. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an antara lain adalah :

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya : "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah).[18]

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".(Q.S Al-Alaq 1-5)[19]

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman ra berkata, Rasulullah saw bersabda : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya". (HR Bukhari)[20]

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR Bukhari)

---

[18] QS. Al-Baqarah (2): 151.

[19] QS. Al-Alaq (96): 1-5.

[20] Siti Aisyah, *"Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat,"* Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan 4, no. 1 (2020): 203–28.

Dari beberapa ayat dan hadits tersebut menunjukkan jika agama selalu dapat memberikan perhatian yang besar terhadap aktifitas mengajar dan mendidik Al-Qur'an juga ada penegasan agama bahwa diperbolehkannya iri hati tetapi dalam artian positif, yang disebut dengan ghibah terhadap orang yang diberikan kemampuan dibidang Al-Qur'an, dan dia mengajarkannya siang dan malam.

C. Pengertian dan Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.

Metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu metode berasal dari bahasa yunani (Greek) yaitu dari kata metha dan hodos, metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos

berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.[21]

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.[22]

2. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an dan pengetahuan agama juga membutuhkan penggunaan metode. Ketika mengajar Al-Qur'an, siswa tidak hanya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar, tetapi juga harus bisa menulis dan menghafal Al-Qur'an. Namun pada dasarnya, ada beberapa

---

[21] Siti Maesaroh, *"Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,"* Jurnal kependidikan 1, no. 1 (2013): 150–68.

[22] Akhmad Sudrajat, *"Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran,"* Online)(http://smacepiring. wordpress. com), 2008.

metode yang bisa digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Beberapa metode tersebut antara lain:

a. Metode Al Baghdadi

Metode ini, juga dikenal sebagai metode "ejaan", dimulai di Baghdad pada masa pemerintahan Khilafah Abbasiyah. Pelajarannya adalah materi disusun dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dan dari materi yang umum ke detail (khusus).

Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah membutuhkan 17 langkah. 30 karakter Hijaiyyah selalu ditampilkan sepenuhnya disetiap langkah. Seolah-olah angka-angka ini adalah benang merah dalam banyak variasi. Variasi pada setiap langkah menciptakan rasa estetis (kenyamanan pendengaran) bagi siswa karena bunyinya berima sesuai dengan iramanya. Indah dilihat karena memiliki ejaan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal atau personal.[23]

b. Metode Qiro'ati

Cara membaca Qira'ati dalam Al-Qur'an ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang telah digunakan sejak awal 1970-an ini membuat anak-anak cepat dan mudah belajar Al-Qur'an.

Dalam perkembangannya, tujuan metode Qira`ati telah diperluas. Saat ini kami memiliki Qira`ati untuk anak usia 4-6 tahun,

[23] Indriani Afika, *"Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas"* (PhD Thesis, UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI, 2021).

anak usia 6-12 tahun, dan pelajar. Secara umum, metode pengajaran Qira`ati adalah sebagai berikut:

a) Klasik dan privat.
b) Guru akan menjelaskan materi dengan contoh dan siswa akan membacanya sendiri.
c) Siswa membaca tanpa mengeja.
d) Sejak awal pembelajaran, penekanannya adalah pada pembacaan yang akurat dan cepat.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dibuka oleh TK Al-Qur`an dan TP Al-Qur`an. Metode Iqro telah berkembang dan tersebar merata di Indonesia setelah musyawarah nasional DPP BKPMI di Surabaya. Hal ini menjadikan TK Al-Qur'an dan Hukum Iqro sebagai program utama perjuangan mereka. Metode Iqro` terdiri dari 6 jilid dalam berbagai warna sampul dan telah menarik perhatian anak-anak di TK Al-Qur'an.[24]

d. Metode An-Nahdiyah dan Metode Jibril

Metode An-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulung agung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan

[24] Ihsan Ihsan Siregar, *"Penerapan Metode Iqro'dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok*," Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman 3, no. 1 (2018).

satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur’an. Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu: Metode An-Nahdhiyah merupakan evolusi dari metode Baghdadiyyah yang disunting oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Metode ini menekankan pada kesesuaian dan keteraturan ketukan. Dalam satu ketukan, pembacaan sama dengan panjang dan keringkasan bacaan Al-Qur'an, karena ketukan di sini adalah jarak dari satu huruf ke huruf lainnya. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa diminta untuk menyelesaikan dua program untuk menerapkan metode ini, yaitu:

1) Program buku paket, merupakan program pertama berupa pengenalan, pemahaman dan pengamalan membaca Al-Qur'an.
2) Program Sorogan, adalah program aplikasi canggih dan praktis yang memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Dalam program ini, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai sistem membaca: tartil, tahqiq, taghanni.[25]

Sedangkan pada Metode Jibril walaupun sama-sama dengan penekanan metode “ketukan”, namun bterdapat perbedaan pada program praktisnya. Metode yang dilatar belakangi oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu Al-Qur’an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa

[25] Rohmatul Wasiah, *“Pelaksanaan Metode AN-Nahdliyah dan Metode BASMALAH Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo”* (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).

musyafahah atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan gurunya.

Metode Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli Al-Qur'an di Jawa Timur. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran, yaitu tahqiq dan tartil.

e. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan langkah-langkah atau cara-cara praktis dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan individual dengan teknik baca simakdan dengan irama lagu rost.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

1) Disampaikan dengan praktis.
2) Menggunakan lagu rost.
3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.[26]

f. Metode Wafa

Metode Wafa adalah pendekatan otak kanan untuk pembelajaran inklusif dan inklusif (asosiatif, imajinatif, dll) dengan metodologi yang menarik dan menarik. Metode ini dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dan menggunakan lima jenjang

[26] Nurhayah Nurhayah dan Muhajir Muhajir, *"Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,"* Qathrunâ 7, *no.* 2 (2020): 41–62.

pembelajaran sebagai bentuk integritasnya. Ini termasuk membaca, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir.

Dari kelima program unggulan ini, program pembelajaran Al-Qur'an metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan metodelogi metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang termasuk dalam metode quantum teaching.[27]

[27] Eka Khoiriyah Lina, *"Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis Di Mi Nurul Huda Grogol"* (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana implementasi metode ummi dalam pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya Curup Rajang Lebong. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz, bagaimana pelaksanaannya. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, motivasi dan keberhasilan dalam belajar serta tindakan yang mengarahkan, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok.idik untuk menjadi lebih baik atau malah menjadi buruk.[1]

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan beberapa

[1]Yaya Suryana dkk., *"Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19*. 2020"

metode diantaranya adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Rabbi Radhiyya 2 Curup, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Subjek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.[2]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian yang berupa benda, hal, orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.[3]

Dalam penelitian kualitatif ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti fenomena ini adalah teknik *snowball sampling. Snowball sampling* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang pada awalnya sedikit kemudian semakin lama semakin banyak sesuai dengan kebutuhan peneliti.

---

[2] Isniatun Munawaroh, *"Urgensi Penelitian dan Pengembangan,"* Studi Ilmiah UKM Penelitian 1, no. 1 (2015): 1–5.

[3] I. Gunawan, *"Metode Penelitian Kualitatif "*. Jakarta: Bumi Aksara, 143," 2013.

Peneliti menetapkan narasumber ketika memulai mencari data di lapangan, kemudian narasumber yang ditetapkan pada awal penelitian dimintai informasi perihal siapa saja tokoh lain yang layak dijadikan sumber data untuk memperkuat informasi yang diperlukan.[4]

Subjek penelitian juga dilihat dari mampu atau tidaknya seorang informan memberikan informasi terkait penelitian dan mampu untuk menjelaskan mengenai metode ummi tersebut. Subjek yang digunkan dikaitkan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini juga mencoba menggali informasi tentang bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup.

D. Data dan Sumber Data

Data sangat penting untuk menjelaskan masalah, dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan untuk melengkapi hipotesis yang dirumuskan. Data merupakan hasil rekaman penelitian berupa fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengedit informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data untuk tujuan tertentu. Sumber data itu sendiri adalah sumber data.[5]

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data mengenai Implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong.

---

[4] Stambol A. Mappasere dan Naila Suyuti, *"Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif,"* Metode Penelitian Sosial 33 (2019).

[5] Subandi Subandi, *"Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,"* Harmonia journal of arts research and education 11, no. 2 (2011): 62082.

Sumber data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang peneliti inginkan. Dari suatu sumber data ini ada dua pembagian lagi yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sugiyono menjelaskan terkait dengan pengertian pengertian dari data primer yaitu suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau suatu subyek utama dalam sebuah penelitian, dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai seorang yang utama dalam penelitian tersebut, dengan jejak-jejak dan juga yang lainnya.[6]

Untuk suatu data itu diperoleh oleh subjek terpenting dalam sebuah penelitian ini dan yang langsung terkait dengan apa yang ada didalam judul penelitian. Informasi tersebut langsung dilakukan oleh guru dan juga siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh bukan dari objek secara langsung melainkan melalui suatu perantara tertentu. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari bentuk dokumentasi antar guru dan siswa dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, baik tipe data primer maupun sekunder digunakan sebagai sumber data untuk menunjukkan keadaan yang

[6] Mayang Sari Lubis, *Metodologi penelitian* (Deepublish, 2018).

sebenarnya. Sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis: manusia dan non-manusia. Sumber data berbentuk manusia berfungsi sebagai subjek atau sumber penting, dan sumber data non-manusia berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan yang sesuai dengan fokus penelitian dijadikan sebagai subjek meningkat. riset.[7]

Jadi suatu data sekunder itu ialah suatu data yang didapatkan karena adanya suatu alat dan bahan-bahan pendukung untuk memperoleh hasil sesuai dengan judul penelitian yang diambil. Data sekunder bisa dilihat melalui karya-karya dari orang lain yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah yang valid. Metode pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Lexy J. Moleong adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[8] Adapun metode yang akan dipakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

---

[7] Desty Kurniati, Tina Musyofah, dan Aji Prayetno Ojil, *"Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong,"* Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 5, no. 1 (2021): 133–48.

[8] Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif "*, cetakan ke-36, Bandung: PT," Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari suatu di lembaga tersebut. Observasi adalah pengamatan yang melibatkan kegiatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan semua panca indera. Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[9]

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan serta membentuk akhlak anak.

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz tersebut. Selain itu informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi sekolah di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini untuk melihat implementasi penggunaan metode ummi dalam pembelajaran tahfidz tersebut, dan untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menggunakan metode tersebut.

---

[9] Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),"* At-Taqaddum 8, no. 1 (2017): 21–46.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.[10]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan menggunakan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[11] Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber, misalnya guru mata pelajaran Tahfidz disekolah tersebut. Namun peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan tujuan agar responden tidak merasa tidak nyaman dalam menyampaikan pendapatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari guru, serta peserta didik yang berperan secara langsung dalam pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode ummi.

Wawancara dalam penelitian ini lebih berfokus untuk melihat implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong.

---

[10] M. Makbul, *"Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian,"* 2021.
[11] Budur Anufia dan Thalha Alhamid, *"Instrumen Pengumpulan Data,"* 2019.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa metode dokumentasi ini merupakan metode untuk menemukan data yang berkenaan dengan variabel yang dicari yang berupa catatan, buku, surat, majalah, notulen rapat, dokumen, agenda dan lain-lain.[12]

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumntasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.[13]

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa hal-hal yang berkenaan dengan proses penelitian, misalnya catatan-catatan penting, dokumen, buku, jurnal dan lain sebagainya yang ada di sekolah

---

[12] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,"* Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 1–228.

[13] Wal Asri, Nazari Nazari, dan Asmawati Asmawati, *"Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi"* (PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

maupun diluar sekolah, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah, menguraikan, dan menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak bisa langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu metode yang dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul, kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi ditempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[14]

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang masih diolah sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap tidak penting.

b. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran

[14] M. Jogiyanto Hartono, "*Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data"* (Penerbit Andi, 2018).

yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan dilapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.[15]

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan berupa implementasi metode ummi dan faktor-faktor metode ummi.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

Deduktif yaitu menarik kesimpulan dengan mengajukan persoalan-persoalan yang bersifat umum kemudian menjadi lebih khusus, dengan demikian penelitian ini menarik kesimpulan dari premis-premis yang bersifat umum.[16]

---

[15] Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81–95.

[16] Suharsimi, "*Metode Penenlitian Kualitatif ",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015): 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Subjektif

1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 02 di Kabupaten Rejang Lebong ini didirikan pada tahun 2017 di Jalan Juanda, Kelurahan Air putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Islah Curup. Dengan SK Pendirian pada tanggal 22 Maret 2017, Nomor SK Pendirian 15/MP/03/2017, Nomor SK Izin Operasional 800/02/Set.3.Dikbud/2017, Tanggal SK Izin Operasional 16 Oktober 2017, Nomor SK Akreditasi 324/BAN-SN.Prof/SK/XI/2018. SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini merupakan cabang dari SD IT Rabbi Rahdhiyya yang bertempat di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini berorientasi terhadap pengembangan kepribadian dan karakter yang menciptakan Insan-Insan Rabbani sesuai dengan perintah Allah SWT dan Nabi SAW. Dan pemimpin yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki potensi yang bisa membangun anak Nusa dan Bangsa yang sukses dimasa yang akan mendatang. Berdirinya SD IT Rabbi Radhiyya 02 merupakan solusi sekaligus alternatif terbaik dari semakin maraknya kemaksiatan dan leburnya amalan-amalan dalam kesesatan serta mulai bangkitnya budaya pengikisan nilai-nilai Islam

terutama pada generasi Muda. Jika tidak dimulai dari sekarang kapan lagi. Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 pun menggunakan sistem pengajaran yang menyenangkan dan memiliki guru-guru yang bermutu serta professional yang akan membuat siswa selalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Dengan bekal yang ada, semangat yang membara, serta keprihatinan, lahirlah SD IT dibawah Yayasan Al-Ishlah ini. Sebuah cita-cita luhur yang ingin diwujudkan adalah, menjadikan SD IT Rabbi Radhiyya 02 menjadi salah satu Mercusuar dan Kiblat model Pendidikan yang komprehensif, terpadu, berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Tanpa mngenyampingkan aspek-aspek Ilmu Pengetahuan Alam serta Teknologi untuk sebesar-besar di abdikan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Selama berdirinya SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini telah berganti Kepala Sekolah sebanyak 3 kali yaitu :

Tabel 4.1
Pergantian Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Khairul, M.Pd. Mat.	2017-2019
2	Fathinul Hamdi, S.Pd.	2019-2021
3	Desma Harlena, S.Pd, I	2021-Sekarang

2. Letak Geografis SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

SD IT RR Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong terletak secara geografis di tengah kota Curup, yakni di Jalan Juanda Kelurahan Air putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan memiliki luas sekitar kurang lebih 6.000 m^2. SDIT Rabbi Radhiyya

02 terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, dan juga berdekatan dengan Jalan Raya perkantoran.

3. Indentitas Dan Profil SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

a. Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 02

b. Nama Kepala Sekolah : Desma Harlena, S.Pd.I

c. NPSN : 69971801

d. Alamat Sekolah : Jalan Juanda

1. Kelurahan : Air Putih Lama
2. Kecamatan : Curup Tengah
3. Kabupaten : Rejang Lebong
4. Provinsi : Bengkulu
5. Telepon : +62853 6383 6761, 0822 9817 1906
6. Email : sditrabbiradhiyya02@gmail.com

e. Status Sekolah : Swasta

f. Jenjang Pendidikan : SD

g. Naungan/Yayasan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Islah

h. SK Pendirian Sekolah : 15/MP/03/2017

i. Tanggal SK Pendirian : 22 Maret 2017

j. SK Izin Operasional : 800/02/SET.3.Dikbud/2017

k. Tgl SK. Izin Operasional : 16 Oktober 2016

l. Akreditasi : C

m. No. SK. Akreditasi : 324/BAN-SN.Prof/SK/IX/2018

n. Kurikulum : K-13

o. Penyelenggaraan : Sehari penuh/6hari

(Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah)

4. Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tujuan sekolah kami adalah untuk menjelaskan visi dan misi sekolah sehingga kami dapat mengukur tingkat pencapaian. Tujuan dari sekolah ini adalah untuk secara bertahap dipantau, dievaluasi, dan dikendalikan selama periode tertentu untuk mencapai Standar Standar Kemampuan (SKL) untuk kemampuan sekolah dasar, yang dibakukan secara nasional sebagai berikut:

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah.
2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran literasi dan numerasi.
3) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
4) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
5) Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif dan inovatif.
6) Nilai siswa yang berkualitas dan berbobot dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi/sekolah menengah yang bermutu.
7) Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.

8) Menyiapkan peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani dan kecerdasan emosional dan spiritual.

5. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadi sekolah Islam berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani dan Rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung Al-Qur'an dan Sunnah dalam kegiatan sehari-hari.
2. Membentuk pribadi yang mandiri, berdisiplin, jujur, adil, peduli, sabar & bertanggung jawab.
3. Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap Al-Qur'an dengan membudayakan 6 M : Membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan dan menyampaikannya.
4. Mengembangkan keunggulan dalam pencapaian standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
5. Membentuk Generasi Yang Kreatif, Inovatif Serta Berprestasi Dalam Bidang Akademik dan Non Akademik.
6. Memfasilitasi kegiatan belajar berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah dan mendorong inovasi penunjang mutu lulusan kompetitif dan bertaqwa.

7. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan menyenangkan.

6. Data Tenaga Pengajar SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar

No	Nama Guru/NIP/NIY	Jurusan	Mengajar	Tugas Tambahan
1	2	3	4	5
1	Desma Harlena, S.Pd, I 292 05 0417 0009	PGMI	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Ario Febriyanto, A.Md 292 05 0417 0003	Akutansi	Operator Sekolah	Ka, Tu/Bendahara BOS
3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd 292 05 0417 0004	B.Inggris	Guru Mapel	Waka Kurikulum
4	Trisnawati, S.Pd.I 292 05 0417 0006	PGMI	Guru Kelas	-
5	Rien Lolita November, SH -	Hukum	Koordinator keamanan	-
6	Dwi Chairani Nisya, S.Pd 292 05 1017 0010	PGSD	Guru Kelas	Bendahara Pengeluaran
7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd 292 05 1117 0011	PGMI	Guru Mapel	Waka Sapras
8	Fathinul Hamdi, S.Pd 292 05 0417 0002	kepelatihan olah raga	Guru Penjas	-
9	Laila Zumrotin, S.Pd 292 05 0818 0012	PGMI	Guru Mapel	-
10	Riska Sundari, S.Pd 292 05 0818 0015	PGMI	Guru Kelas	-
11	Karmina, S.Pd.SD 197307131993072001	PGSD	Guru Kelas	-
12	Siti Nurhasanah, S.Pd 292 05 0818 0013	PGMI	Guru Kelas	-
13	David Noviansyah, S.Pd 292 05 0719 0014	PGMI	Guru Mapel	Waka Kesiswaan
14	Kuspah Midah, S.Pd.I 292 05 0719 0011	PGMI	Guru Kelas	-
15	Sinar Wigiyanti, S.Pd 292 05 0719 0012	PGMI	Guru Kelas	-
16	Sangkan Hidayat D, M.Pd 292 05 0719 0015	PAI	Guru Mapel	Koor. Program Khusus Adab dan Hifdzil Do'a
17	Siska Rianti, S.Pd 292 05 0719 0017	B. Arab	Guru Mapel	-
18	Tince Ajeng Yurika, S.Pd 292 05 0719 0013	PGMI	Guru Kelas	-
19	Eka Tantri Wulandari, S.Pd.I 292 05 0719 0016	PAI	Guru Mapel	-

1	2	3	4	5
20	Fitri Kurnia Astuti 292 05 0719 0018	MAN	Guru Mapel	Bendahara Tabungan
21	Randy Riski Prayoga, S.Pd 292 05 0819 0019	PENJAS	Guru Mapel	-
22	Adhytia Kurniawan, S. Pd 292 05 1020 022	PGSD	Guru Kelas	-
23	Sayyidah Afifah, S.I.Q., S. Ag 292 06 0719 0075	TTQ, IQT	Guru Mapel	Koor Tahfidz dan tahsin
24	Ema Tryana Sari, S.Pd 292 06 0719 0075	PGSD	Guru Kelas	-
25	Yosi Verawati, S.Pd 292 05 1020 021	PGMI	Guru Kelas	-
26	Vetty Ramadayanti, S.Pd 292 05 1020 023	PGMI	Guru Kelas	-
27	Lonita Damayanti, S.Pd 292 05 1020 025	PAI	Guru Mapel	-
28	Putry Purnama Sary, S.Pd 292 05 1020 020	PBI	Guru Mapel	-
29	Iman Nisa Istiqomah -		Guru Mapel	-
30	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I 292 02 1020 109	PGMI	Guru Kelas	-
31	Annissa Humaira NZ, S.Pd 292 02 1020 109	PBI	Guru Mapel	Bendahara Penerimaan
32	Martinah, S.Pd 292 02 0419 108	PGMI	Guru Kelas	-
33	Miranda Utari, S.Pd 292 02 1020 0419	PAI	Guru Mapel	Staff TU
34	Kamaludin -	SMA	Guru Mapel	-
35	Widia Purnamasari, SP 292 08 0719 0003	Pertanian	Guru Kelas	-

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec. Curup Tengah

7. Data Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Data Siswa

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	Laki-Laki	27	67
		Perempuan	40	
2	Kelas 2	Laki-Laki	38	78
		Perempuan	38	
3	Kelas 3	Laki-Laki	38	75
		Perempuan	37	
4	Kelas 4	Laki-Laki	25	44
		Perempuan	19	
5	Kelas 5	Laki-Laki	19	38
		Perempuan	19	

6	Kelas 6	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

8. Sarana Dan Prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasaran	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RMD	RB	
1	Ruang Kelas					
	Kelas 1	✓				3
	Kelas 2	✓				4
	Kelas 3	✓				4
	Kelas 4	✓				2
	Kelas 5	✓				2
	Kelas 6	-	-	-	-	-
2	Ruang Guru	✓				2
3	Ruang Kepala Sekolah	✓				1
4	Perpustakaan	✓				1
5	Lapangan	✓				
	Upacara dan Olahraga	✓				1
6	Alat kantor	✓				
	Komputer	✓				2
	Laptop	✓				3
	Printer	✓				3
	Speaker	✓				3
	Infocus	✓				1
	Layar Infocus	✓				1
	Bell	✓				1
7	Alat Peraga Pelajaran	✓				1 Paket
8	WC	✓				7

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

9. Struktur Organisasi Sekolah

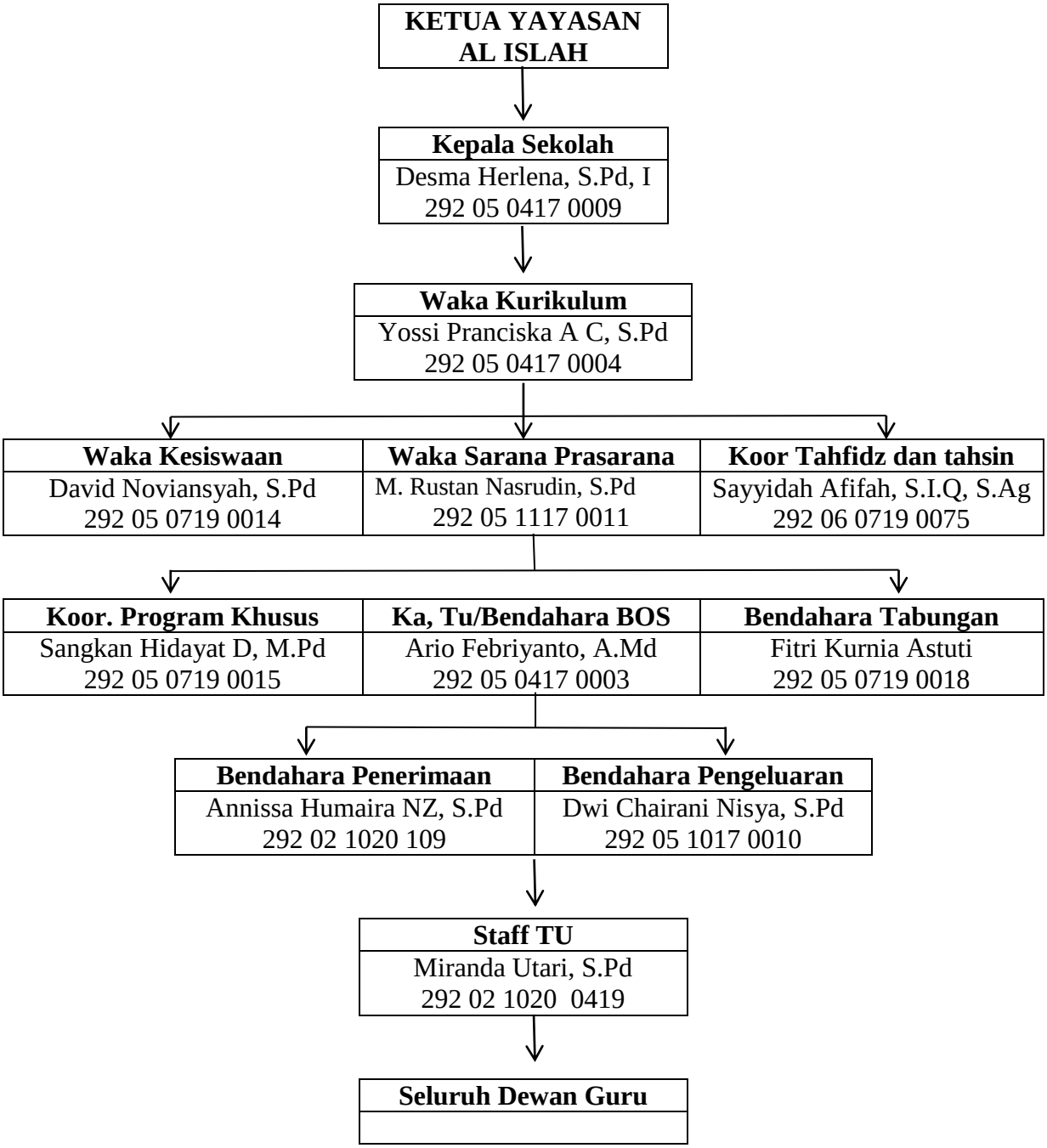

Struktur 4.1

Sumber : Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas V SD IT Rabbi Radhiyya 02

Metode ummi adalah metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan Ibu, sehingga anak berusaha menghormati dan mengingat jasa Ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ini ada tiga prinsip, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an metode ummi ini dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunkan 1 lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutma oleh pemula. Karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada ummat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut :

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil Ayat 4)

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan melakukan atau mengerjakan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik secara berurutan. Tujuannnya agar guru mendapatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal setelah proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ustadzah Desma Herlena selaku kepala sekolah di SD IT Rabbi Radhiyya mengenai metode ummi ini, beliau mengungkapkan bahwa :

> Metode ummi yang diterapkan di sekolah ini baru dilakukan selama kurang lebih 2 tahun dan hanya berfokus kepada pembelajaran Tahsin dan Thafidz saja. Walaupun metode ini baru digunakan tetapi untuk perkembangannya sudah bisa dirasakan. Dengan menggunakan metode ini peserta didik diberikan pemahamanuntuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar secara perlahan, membimbing dan mengajarkan, yang setelahnya akan dilakukan penilaian atau evaluasi seperti ujian. Serta di adakannya Wisuda Tahfidz untuk anak-anak yang telah mencapai target atau yang sudah menyelesaikan 1 Juz dan beberapa Juz.[1]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengenai hal yang sama juga menjelaskan bahwa :

> Penggunaan metode ummi ini bisa membuat siswa lebih santai dan menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik sangat terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran karena metode ini menggunakan sebuah nada yang ketika dilantunkan itu sudah memudahkan guru maupun peserta didik, dengan nada tersebut tajwid, panjang pendeknya ayat, dan hukum bacaan lainnya mudah dicerna dengan nada atau lagu yang ada didalam metode ummi ini. Pihak sekolah dan pihak metode ummi pusat memang belum bekerja sama, tetapi sekolah telah menerapkan metode ummi ini, dan mungkin suatu waktu nanti pihak sekolah akan melakukan kerja sama dengan pihak metode ummi pusat. Tetapi karakteristik yang memang digunakan disekolah seperti strategi yang dianjurkan, penggunan nada atau lagu dan gerakan disetiap pelaksanaannya.[2]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi bisa menjadi acuan untuk seorang peserta didik menjadi penghafal Qur'an atau hafidz Qur'an yang bisa

---

[1] Wawancara dengan Ustadzah Desma Herlena selaku Kepala Sekolah di SD IT Rabbi Radhiya 02 pada tanggal 19 Mei 2022

[2] Wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

membca Al-Qur'an dengan tartil. Pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Tahfidz ini bisa memudahkan dan mempercepat hafalan peserta didik, yang selain itu juga menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz disekolah ini juga dilakukan setiap hari, yang dilakukan secara efektif dan efisien.

a) Persiapan

Guru Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya telah menerapkan metode ummi ini selama kurang lebih 2 tahun. Pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi ini dilakukan setiap hari setelah sholat dhuha pada jam 07.30-selesai. Dengan penerapan metode Ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini mampu membangun mutu yang bagus dan menarik perhatian masyarakat agar memilih sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ummi ini dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu agar mencapai tujuan pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan harus semaksimal mungkin karena bisa mempengaruhi langkah atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan bisa berupa ruang kelas, pembagian kelompok untuk mengikuti pembelajaran tahfidz ini dengan pelaksanaan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ustadzah Sayyidah Afifah selaku Koordinator Tahsin-Tahfidz di SDIT Rabbi

Radhiyya 02 mengenai pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa :

> Persiapan yang dilakukan harus dipertimbangkan terlebih dahulu dengan beberapa pihak terkait seperti tim Hamalatul Qur'an agar yang diinginkan bisa menjadi tujuan bersama. Sebelum kami bersepakat menggunakan metode ini kami pihak sekolah masih menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang beragam sesuai kemampuan guru masing-masing. Tetapi setelah berdiskusi akhirnya kami mencoba untuk menggunakan metode Ummi ini walaupun belum sepenuhnya dan belum bekerjasama dengan Tim Ummi pusat, tetapi kami menerapkan metodenya dan disesuaikan dengan standar yang menjadi acuanatau pedoman di dalam metode Ummi dan penerapannya untuk tingkat SD. Untuk pembagiannya di kelas itu kami mempersiapkan 2 koordinator yang mengajarkan menambah hafalan jadi kita bagi dua anak kita misalnya di satu kelas itu ada 20 anak jadi 10 anak itu ada 1 orang Ustadzah yang menghandle.[3]

Selanjutnya hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengatakan bahwa :

> Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya berfokus juz 30 saja tetapi mempelajari dan menghafal juz-juz sebelumnya. Kelas 1,2, dan 3 fokus pada juz 30, sedangkan 4,5,6 fokus pada juz 29 dan 28 bonus juz 27. Dengan penerapan seperti itu bisa menjadi keunggulan tertentu untuk sekolah karena masyarakat pada umumnya melihat bagaimana pembelajaran AL-Qur'annya terlebih dahulu. Tidak sedikit juga masyarakat yang memilih sekolah berbasis Islam. Maka dari itu suatu persiapan pembelajaran harus dipertimbangkan dengan matang.[4]

---

[3]Wawancara dengan Ustadzah Sayyidah Afifah selaku Koordinator Tahsin-Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 21 Mei 2022

[4]Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SD IT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 23 Mei 2022

Dengan persiapan baik dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, koordinator tahfidz ataupun seluruh guru yang bersangkutan maka pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik sesuai tujuan dan siswa yang melakuknnya bisa lebih mudah dan mengerti pembelajarannya. Dengan membagi tingkat antara kelas 1,2, 3, 4, 5 dan 6. Agar menjadi lebih efektif sehingga tidak ada perbedaan satu sama lain.

b) Tahapan-tahapan Pembelajaran

Adapun tahapan-tahapan dari proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan setiap hari agar pelaksanaan menjadi lebih mudah untuk diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Tahapan dari metode ummi ini telah ditentukan yaitu kegiatan awal (pembukaan, apresiasi), kegiatan inti (penanaman konsep, pemahaman kopnsep, latihan/keterampilan), dan kegiatan akhir (penilaian/evaluasi, penutup). Dengan menggunakan proses ini bisa memudahkan seorang guru untuk melakukan kegiatan secara langsung dan efektif, tahapan kegiatan awal sampai akhir yaitu sebagai berikut :

1) Pembukaan

Tahapan yang pertama merupakan awal dari proses penggunaan atau pemakaian metode ummi dan ini sangat berpengaruh pada tahapan berikutnya karena proses pertama ini merupakan proses pendekatan yang akan dilakukan guru oleh peserta didik.

Seorang guru diharapkan menggunakan strategi yang bisa membuat pembelajaran tidak monoton seperti melakukan Tanya kabar, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa, melakukan permainan atau ice breaking, dan memberikan stimulus.

Sebab seorang guru dianjurkan untuk mengikat semua peserta didik pada aspek fisik, emosional, dan pemikirannya. Seorang guru juga harus memperhatikan setiap perilaku peserta didik agar bisa memahami dan memberikan pembelajaran yang benar sesuai kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai persiapan yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa :

> Pembelajaran pada tahap awal dimulai dengan memberikan salam terlebih dahulu dan selanjutnya meriview hafalan yang telah dipelajari dengan menggunakan lagu dari metode ummi tersebut. Dari proses awal seorang guru bisa mencairkan suasana terlebih dahulu dengan menggunakan ice breaking, bentuk ice breaking bisa berbeda-beda disetiap harinya sesuai dengan situasi dan kondisi, serta membagi kelompok, ataupun dengan hal lainnya seperti bertanya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz agar seluruh peserta didik menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.[5]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum, mengatakan bahwa :

> Persiapan awal pembelajaran kita biasanya melakukan ice breaking karena waktunya dari dimulai dari 7.30 sampai

[5] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

> 8.45 jadi memang kita bagi waktunya, ada penambahan hafalan sedikit. Jadi sebelum memulai pembelajaran paling tidak peserta didik memurajaah hafalan yang telah mereka hafalkan sebelumnya. jadi ice breaking nya itu bisa berupa murajaah.[6]

Senada dengan Ustadzah Yossi Pranciska, Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus juga mangatakan bahwa:

> Ketika ingin melakukan ice breaking, kita melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, jika susana anak-anak bagus kami tidak menggunakan, tetapi ketika suasana anak-anak lagi tidak bagus, maka dilakukan ice breaking agar mereka semangat dalam belajarnya.[7]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka kesimpulannya adalah dalam melakukan pembelajaran perlu diadakannya persiapan terlebih dahulu agar siswa bisa lebih santai dan pembelajaran menjadi tidak monoton saat melakukan pembelajaran baik itu dengan guru ataupun teman satu kelasnya agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tahfidz tersebut. Tahapan awal ini dilakukan sesuai dengan kebijakan guru masing-masing karena setiap guru memiliki kreatifitas masing-masing dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

[6] Wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

[7] Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 23 Mei 2022

Setelah dilakukan Observasi, peneliti mengamati bagaimana implementasi metode Ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 yang pertama tahapan dalam pelaksanaan metode ini yakni pembukaan, pada saat melaksanakan pembukaan ustazah atau guru melakukan sesuai dengan yang dikemukakan dalam wawancara yakni melakukan ice breaking sambil memuraja'ah atau mengulang hapalan. Contoh ice breaking yang dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian kelompok tersebut membacakan salah satu surat kemudian kelompok lain menyambung ayat tersebut. Kelompok yang gagal menjawab lanjutan surat tersebut akan mendapat hukuman.

Berdasarkan pengamatan tersebut ice breaking yang dilakukan memberikan dampak yang postif kepada peserta didik selain mereka mengulang dan mengingat kembali ayat yang telah dihafal mereka juga menjadi lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran serta memotivasi siswa lainnya yang belum mencapai target hapalan.

2) Apresiasi

Dalam sebuah proses pembelajaran akan lebih kreatif, inivatif, efektif dan menyenangkan ketika dimulai dengan memberikan suatu apresiasi. Apresiasi ialah suatu kumpulan hasil pengalaman belajar sebelumnya, yang akan dikaitakan dengan pengalaman baru dalam belajar yang akan ditempuh oleh peserta

didik. Apresiasi juga bisa mengulas kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan degan materi pelajaran hari ini. Apresiasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu mengulang-ulang hafalan atau surat pendek sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai apresiasi yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa :

> Kami melakukan tahap ini dengan cara mereview hafalan sebelumnya misalnya dengan cara sambung ayat, guru membacakan satu ayat, setelah itu siswa menyambung ayat tersebut, jika mereka bisa berarti mereka menguasai materi pada pembelajran sebelumnya. Maka dari itu kami akan memberikan sebuah apresiasi, baik itu dengan memberikan hadiah ataupun bonus nilai.[8]

Selanjutnya ustadz Sangkan Hidayat Darmawan juga mengatakan bahwa:

> Setiap guru pasti senang dan bangga jika siswa yang diajar berprestasi. Jadi ketika mereka sudah menyelesaikan hafalannya maka kami beri suatu apresiasi. Apresiasi yang diberikan biasanya seperti bintang hafalan, ataupun pin tahfidz yg diberikan setiap 3 bulan atau persemester, dan reward tambahan lainnya.[9]

Sama dengan Ustadzah Yosi beliau mengatakan juga bahwa :

> Kita disekolah dalam pembelajaran ini memiliki kartu biru, jadi disetiap anak-anak yang sudah berhasil menghafal itu

[8] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

[9] Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 23 Mei 2022

> pasti diberikan sebuah apresiasi ataupun reward dan pin. Sekarang kami juga mengadakannya wisuda tahfidz, jadi anak-anak itu akan tertarik dan mereka semakin semangat dalam menghafal, di wisuda itulah mereka diberikan sebuah penghargaan sebuah plakat dan sertifikat untuk menandakan dan memotivasi mereka dalam menghafal.[10]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran seorang guru wajib memberikan sebuah apresiasi kepada siswa karena sekecil apapun apresiasi yang diberikan seorang guru, itu akan memberikan motivasi atau semangat kepada siswa. Siswa akan semakin semangat menghafal karena disetiap pembelajarannya selalu dihargai. Dengan pemberian apresiasi berupa nilai, pin, reward, maupun diadakannya wisuda tahfidz, itu akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar maupun menghafal Al-Qur'an. Karena seorang guru pasti menginginkan peserta didik yang aktif dan akan menjadi hafidz Qur'an.

Dalam observasi pula dilakukan pengamatan terhadap bagaimana guru memberikan apresiasi kepada peserta didik, apresiasi merupakan tahapan kedua yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa nya bersemangat dalam menambah hafalan bahkan mungkin dapat berprestasi dalam menghafal Al-Quran. Apresiasi yang di lakukan oleh ustazah atau guru tahfiz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 berupa pemberian pin atau reward yang dilakukan

[10] Wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

sesaat setelah melakukan pembukaan atau sesudah ice breaking siswa yang lancar hafalannya atau bahkan bertambah hafalannya di berikan reward yang berupa bintang hapalan dimana bintang hafalan itu juga dapat menambah nilai siswa.

Selain itu dilakukan pula wisuda tahfidz, dimana dalam acara itu juga di berikan penghargaan berupa piala, sertifikat dan mendali. Acara ini juga di hadiri oleh orang tua murid. Dengan adanya apresiasi dan acara tersebut terdapat pula semangat dari siswa untuk terus menghafal dan meningkatkan hafalan Qur'annya.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/mata pelajaran yang diajarkan hari ini. Pada tahap penanaman konsep ini, guru Metode Ummi akan menunjukkan kepada siswa cara membaca syair Al-Qur'an yang benar sesuai nada Ummi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai penanaman konsep yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa :

> Pada tahapan ini guru memberikan materi yang diajarkan dengan bertahap dan di ulang-ulang. Dalam proses ini seorang guru harus memperhatikan semua siswa agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan kondusif dan siswa bersemangat dalam belajar. Dengan menggunakan metode ini siswa dikelas V sangat aktif dan bisa mengikuti pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode ummi ini, siswa sudah

> banyak yang mengerti dan paham terhadap metode ummi ini, karena dengan nada atau lagu yang ada di metode ummi ini, anak-anak cepat menangkap dan cepat mengerti untuk memahami dimana letak panjang pendeknya sebuah ayat, tajwidnya, dan hukum bacaan lainnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru membacakan ayat atau surah yang dipelajari dan seluruh siswa mengikuti bacaan tersebut, bisa juga dengan membagikan kelompok dengan cara bermain sambung ayat.[11]

Selanjutnya ustadzah Sayyidah afifah selaku koordinator tahsin dan tahfidz juga mengatakan bahwa:

> Dalam penanaman konsep ini kami membuka kembali hafalan sebelumnya yang nanti akan dibacakan bersama-sama oleh siswa untuk mengingatkan hafalannya agar mereka tidak lupa dan bisa mempertahankan hafalan mereka. Setelah mengulas hafalan yang lama, baru disambung dengan ayat baru, dibacakan secara bersama dengan mengulang-ulang ayat tersebut.[12]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan pembelajaran sebelum menjelaskan materi baru atau hafalan baru, guru wajib mengulas sedikit hafalan lama agar siswa tidak lupa dengan hafalannya dan tetap mengingat hafalannya. Setelah mengulas materi dan hafalan sebelumnya, baru dimulai pembelajaran berikutnya. Dengan menggunakan metode ummi ini siswa cepat mengerti, walaupun ada satu ataupun dua anak yang kurang memahami tetapi proses belajar terus berlangsung dengan baik.

---

[11] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

[12] Wawancara dengan Ustadzah Sayyidah afifah selaku Koordinator Tahsin dan Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 21 Mei 2022

Selanjutnya pada pengamatan observasi tahap yang di lakukan tentang memberikan pemahaman konsep tentang materi dan metode ummi karna objek yang diamati oleh peneliti adalah kelas dengan tingkat yang cukup tinggi yakni kelas V, dalam penanaman konsep ini tidak terlalu sulit karna mereka sudah kurang lebih 2 tahun melakukan pembelajaran tahfidz dengan metode ummi sehingga ustadz dan ustadzah mereka lebih mudah dalam menanamkan konsep ini. Para siswa pun lebih mudah memahami tentang panjang pendek ayat, hukum tajwid dan lainnya.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu kita sebagai guru memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang akan diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk melakukan contoh-contoh tertulis dibawah pokok bahasan. Pada tahapan ini guru menjelaskan tentang materi bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, baik itu dilihat dari makhrajul huruf, shifatu huruf dan hukum-hukum tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai pemahaman konsep yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa :

> Pada tahapan ini guru mencontohkan atau membagi kelompok untuk bermain lempar ayat atau sambung ayat. Tetapi dengan memperhatikan bacaan siswa satu persatu dilihat dari benar tidak nya makhrajul huruf, Ketika membaca

> Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya, maka dari itu guru memperhatikan cara membaca anak, serta melihat pas tidak nya tajwid pada bacaan anak-anak tersebut. Dengan adanya penggunaan metode ummi ini sangat memudahkan guru dalam mengajarkan bacaan atau lantunan ayat Al-Qur'an kepada siswa, karena dengan nada dan lagunya bisa sesuai dengan hukum bacaannya.[13]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tahapan latihan ini dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang benar. Dilihat dari makhrajul huruf, tartil dan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Tahap selanjutnya yang diamati oleh peneliti pada observasi tanggal 31 mei 2022 yakni pemahaman konsep metode ummi yang di berikan kepada anak-anak yang dilakukan oleh ustadzah berjalan dengan cukup baik, sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara. Ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa bagaimana nada, makharijul huruf, tajwid dan lainnya kemudian diikuti oleh peserta didik.

Dari pengamatan didapatkan bahwa peserta didik cukup mudah mengikuti apa yang diarahkan oleh ustadzah mereka, kualitas bacaan juga sudah cukup baik dan ustazah atau guru tahfidz yang menyampaikan sangat terbantu karna nada, makhraj dalam metode ini sangat mudah di pahami oleh peserta didik.

---

[13] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

5) Latihan/Keterampilan

Latihan/keterampilan merupakan sebuah proses melancarkan bacaan dengan pengulangan. Guru tersebut akan menyimak dan mengkoreksi bacaan siswa dengan batas halaman yang dibacakan pada masing-masing siswa selama waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai latihan/keterampilan yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa :

> Dalam tahapan ini kami membacakan surah tetapi dengan ayat per ayat setelah itu anak-anak mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh guru, per ayat itu dibacakan secara berulang-ulang. Setelah dibaca bersama-sama, guru menyimak bacaan siswa dan mengkoreksi apakah bacaan siswa sudah benar. Serta dengan menggunakan metode sambung ayat yang dibagi dengan kelompok, cara ini digunakan selain untuk memperkuat hafalan peserta didik juga sebagai fokus peserta didik dalam menyimak.[14]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tahapan latihan ini dapat disimpulkan bahwa dalam latihan guru menyimak bacaan peserta didik satu persatu apakah didalam bacaan ayat Al-Qur’an yang mereka bacakan itu sudah memenuhi hukum-hukum yang ada didalam bacaan Al-Qur’an, dan gurupun menyimak makhrajul huruf yang dilantunkan oleh siswa apakah sudah benar atau belum. Pada tahap latihan ini dilakukan

[14] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

secara berulang-ulang sampai peserta didik mengerti dan memahami nada bacaan ayat tersebut.

Dalam observasi, selanjutnya dilakukan tahap latihan keterampilan tahap ini dilakukan ustadzah atau guru tahfidz untuk melihat sejauh mana peserta didik trampil dalam mambacakan ayat Qur'an dengan metode ummi, guru menunjuk beberapa siswa untuk dilatih dan di lihat ketrampilannya dalam membacakan ayat Qur'an. Dari hal yang diamati oleh peneliti beberapa siswa menunjukan ketrampilan yang baik dan sudah memahami konsep metode ummi, namun ada pula siswa yang belum maksimal dan perlu dilatih lebih agar kualitas membacanya lebih baik dan sesuai yang diarahkan oleh ustadzah atau guru tahfidz.

6) Penilaian/Evaluasi

Penilaian atau evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku mentoring terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu. Dan juga mengukur perkembangan yang ditunjukkan menggunakan metode ummi ini.

Semua siswa mengulangi materi yang telah dipelajari untuk pengambilan nilai dari seorang guru yang mengajar. Siswa di uji kembali dengan surah yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02,

mengenai latihan/keterampilan yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa :

> Pada tahap penilaian ini dilakukan secara observasi, dan dilakukannya seiring dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, disini kami bisa langsung melihat tingkat kehafalan dan keseriusan peserta didik dalam menghafal. Bisa juga dilakukan dalam waktu-waktu tertentu misalnya ketika pengambilan nilai untuk mata uji tahfidz ini. Dalam metode menghafal anak biasanya menggunakan buku control menghafal atau yang disebut dengan buku biru, dalam buku ini berfungsi sebagai pemantapan hafalan peserta didik yang akan menyetorkan hafalan. Serta penilaian anak juga diambil ketika praktik, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester[15]

Senada dengan ustadzah Fitri Kurnia Astuti, ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus, ustdazah Sayyidah Afifah selaku koordinator tahsin-tahfidz, serta ustadzah Yossi Pranciska selaku wakil kurikulum juga menambahkan bahwa :

> Pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari, jadi ada pengukuran perkembangan anak dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi ini, jadi setiap anak-anak itu di monitoring, ada buku monitoring, jadi disanalah ustadz dan ustazah melihat perkembangan hafalan anak-anak.[16] Selain itu juga di monitoring oleh koordinator tingkat, yang akan melihat perkembangan tahfidz dan tahsin anak-anak ini disetiap tingkat, jadi ada tingkat 1, 2, 3,4,5. Nah dari setiap tingkat itu ada koordinator program khusus. Koordinator program khusus inilah yg akan menghendel Koordinator tingkat ini bagaimana kemajuan tahfidz dan tahsin anak-anak,

[15] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

[16] Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 23 Mei 2022

> selain itu saya sendiri sebagai waka kurikulum itu setiap hari mencatat. Saya melihat perkembangan anak secara umum, misalnya dikelas ini perkembangannya sudah sampai disurah Al-Buruj seperti itu, besoknya sudah bertambah berapa ayatnya, secara umum itu yangg klasikal. Namun untuk secara individunya itu disetiap koordinator. Jadi memang pengukuran kami ini bertingkat ada yang sekala kelas kemudian sekala koordinator dan waka kurikulum.[17] Jadi memang sangat-sangat terukur dan terorganisir, namun disamping itu kita juga ada yg namanya UTS, dan ada PAS, jadi ada sekitar 3 atau 4 hari itu khusus untuk ujian yang program khusus. Terus di ukur lagi pada puncaknya itu ada wisuda tahfidz, itu betul-betul kita lihat keberhasilan anak-anak itu apakah sudah selesai juz 30 atau juz 29. Nah itu pada wisuda itu juga karna akan dites secara umum, oleh tim-tim ahli, baik itu tim dari yayasan kami sendiri atau tim hamalatul Qur'an yg menjamin tahsin dan tahfidz diyayasan kami.[18]

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa proses penilaian diambil ketika pembelajaran berlangsung anak-anak saling menyambung ayat, atau membaca ayat dengan hukum bacaan yang benar. Dapat juga dilihat dari buku monitoring siswa. Selain itu juga penilaian akan dilakukan ketika ujian seperti, Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir semester. Dalam tahap penilaian ini juga diambil dari keterampilan membaca anak menggunakan metode ummi ini. Anak-anak akan disimak langsung oleh guru nya untuk dilihat tartil (benar panjang-

[17] Wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

[18] Wawancara dengan Ustadzah Sayyidah afifah selaku Koordinator Tahsin dan Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 21 Mei 2022

pendeknya, benar dalam pengucapan hurufnya) dan fasihnya bacaan peserta didik (kelancaran saat melafalkannya).

Selanjutnya dalam observasi juga ditemukan bahwa evaluasi di lakukan oleh guru tahfiz melalui UTS, UH, dan UAS untuk melihat penilaian tahfidz dalam metode ummi peneliti melihat penilian dalam buku monitoring ibadah harian siswa. Dalam buku tersebut terdat jumlah surat, ayat-ayat yang telah di hafal kemudian diberikan keterangan lancar atau belum lancar. Selain dari buku monitoring juga dilakukan penilaian di akhir semester dengan kembali mengecek bacaan dan hafalan peserta didik.

Dan didapatkan hasil ada peserta didik yang mampu mencapai target hafalan dengan nilai baik dan lancar, namun ada juga siswa yang belum dapat mencapai target. Sehingga hal itu di jadikan catatan dan disampaikan kepada orang tua.

7) Penutup

Proses ini merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru meriview pembelajaran yang telah disampaikan. Saat penutupan pembelajaran guru diharapkan memberikan sebuah pujian kepada siswa agar tetap mempuanyai semangat walaupun telah mengakhiri pembelajaran. Diakhir kegiatan juga guru memberikan tugas untuk menambah hafalan baru. Setelah itu guru menertibkan siswa, kemudian membacakan do’a penutup dan diakhiri dengan kata penutup dari ustadz atau ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz mengenai persiapan penutupan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa :

> Saat pembelajaran telah berakhir maka guru memberikan reward kepada siswa baik itu berupa nilai tambahan ataupun ucapan agar menjadi contoh bagi siswa yang lain dan memberi motivasi supaya tetap bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Untuk mengakhiri pembelajaran biasanya melakukan permaianan atau mereview dan memberi tugas mengenai pembelajaran yang telah disampaikan memang telah benar-benar dipahami atau tidak.[19]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup atau kegiatan akhir itu harus tetap memberikan motivasi belajar kepada anak didik dengan menggunakan kata-kata yang mengesankan dan bisa membuat semangat siswanya supaya materi yang disampaikan masih tetap melekat dan diingat agar tidak lupa. Ada juga pemberian reward seperti bonus nilai tambahan kepada siswa yang telah mencapai target hafalannya dan bisa memotivasi siswa lainnya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menerapkan tahapan-tahanpan pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran tahfidz ini tidak monoton maka siswa bisa tetap bersemangat dalam melakukannya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan penerapan metode ummi ini. Maka

[19] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

dari sanalah sangat diharapkan bagi seorang guru untuk penerapan metodenya. Maka dari itulah sangat diharapkan bagi seorang guru untuk kreatif dalam melangsungkan pembelajaran agar bisa selalu terkesan dan guru bisa dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan target pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Amelia Desvita selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengenai kegiatan pembelajaran, ia menjelaskan bahwa :

> Pembelajaran tahfidz yang dilakukan dengan menggunakan metode ummi sangat membantu dalam pelaksanaannya dan bisa memudahkan dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Dengan metode ini juga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Siswa juga menjadi senang karena lebih santai, dan perlahan sehingga membuat proses menghafal jadi lebih cepat dan menyenangkan.[20]

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Nadhzifah Ufairoh selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, ia mengatakan bahwa :

> Pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi sangat menyenangkan, lebih mudah dipahami dan lebih jelas juga dalam penyampaian bacaannya. Nadzhifah sendiri sudah menghafal Al-Qur'an sampai surat Nuh yaitu juz 29 surah ke 71. Nadzifah menghafal surat Nuh selama kurang lebih 3 minggu, dengan cara terus menyetor hafalannya ayat per ayat dengan guru tahfidz. [21]

---

[20] Wawancara dengan Amelia Desvita selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

[21] Wawancara dengan Nadhzifah Ufairoh selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

Sama dengan yang disampaikan oleh Amelia dan Nadzhifah, Jenny Aila Varisha selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, ia mengatakan bahwa:

> Sebelum belajar tahfidz menggunakan metode ummi dan sesudah menggunakan metode ummi terasa jauh perbedaannya, hafalannya menjadi lebih meningkat, dan juga lebih mudah dipraktikan bacaannya, karena menggunakan lagu, jadi lebih cepat mengerti. Siswa juga lebih aktif dan semangat dalam menghafal menggunakan metode Ummi dari pada metode baca Qur'an yang lain. [22]

Selanjutnya dengan yang disampaikan oleh Putri Diah Ramadhani selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi, ia mengatakan bahwa:

> Dengan menggunakan metode ummi ini jadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa karena menggunakan lagu yang irama panjang pendek nya suatu ayat, dan makhrajnya lebih mudah dipahami. Dengan nada ummi menghafal menjadi lebih cepat dan mudah. Putri sendiri sudah meencapai hafalan pada surah Al-Ahqaf yang ada pada juz 26 surat ke-46.[23]

Senada dengan Amel, Nadzifah, Jenny dan Putri, Maritza Nazifah selaku siswi kelas V juga mengtakan bahwa :

> Sebelum dan sesudah menggukan metode ummi hafalan menjadi bertambah, dan lebih mudah dimengerti panjang pendeknya suatu ayat. Maritza juga sudah menghafal sampai surah Nuh surat ke-71 juz 29. Penerapannya lebih mudah

[22] Wawancara dengan Jenny Aila Varisha selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

[23] Wawancara dengan Putri Diah Ramadhani selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

> untuk dipraktikan, dengan kurun waktu menghafal kurang lebih 4 minggu. [24]

Berdasarkan hasil wawancara kepada Raivata khairy selaku siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengenai kegiatan pembelajaran, ia menjelaskan bahwa :

> Pembelajaran yang dilakukan dengaan metode ummi ini sangat membantu dalam pelaksanaannya dan bisa memudahkan dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Dengan metode ini juga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Raivata sudah berhasil menghafal 1 setengah juz.[25]

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh M.Khairul Azzam selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, ia mengatakan bahwa Menggunakan metode ummi ini menghafal jadi lebih mudah dan menyenangkan, dan jika sudah menyelesaikan hafalan sesuai dengan target, pasti siswa dan siswi mendapatkan apresiasi atau reward dari ustdz dan ustdzah.[26]

Sama dengan yang disampaikan oleh Raivata dan Khairul selaku M.Andra siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, ia mengatakan bahwa:

> Penggunaan metode ummi ini dipelajari secara perlahan sehingga siswa bisa mudah mengerti cara membaca Al-Qur'an yang benar. Dikelas juga guru tahfidz mengajarkan

[24] Wawancara dengan Maritza Nazifah selaku siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

[25] Wawancara dengan Raivata khairy selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

[26] Wawancara dengan M.Khairul Azzam selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

> membaca dan mengingat ayat per ayat yang dibacakan berulang-ulang sampai siswa dan siswi mengerti bacaan tersebut.[27]

Selanjutnya dengan yang disampaikan oleh Naufal Dhiya selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, mengenai penilaian tahfidz menggunakan metode ummi, ia mengatakan bahwa:

> Penilaian yang dilakukan biasanya guru bermain dngan sambung ayat, bisa dibagi beberapa kelompok yang kemudian pekelompok itu saling menyambung ayat yang satu ke ayat selanjutnya. Selain itu juga pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi ini lebih menyenangkan disbanding dengan metode sebelumnya.[28]

Senada dengan Raivata, Khairul, Andra, dan Nufal, M.Raihan selaku siswa kelas V juga mengtakan bahwa : Dengan menggunakan metode ummi menghafal menjadi lebih cepat, hafalan jadi cepat bertambah. Mudah dimengerti bacaanya karena menggunakan lagu. Raihan sendiri sudah menghafal 1 setengah juz. Sudah mencapai surat Al-Ma'arij juz ke 29 ayat ke 70.[29]

Berdasarkan hasil wawancara bersama santriwati dan santriwan kelas V yang bersekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02 maka dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-

---

[27] Wawancara dengan M.Andra selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

[28] Wawancara dengan Naufal Dhiya selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

[29] Wawancara dengan M.Raihan selaku siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 31 mei 2022

Qur'an menggunakan metode Ummi bisa membuat siswa senang karena lantunan lagu dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi ini sangat membantu dan mudah dipahami. Walaupun begitu pasti disetiap metode memiliki kekurangan dalam penerapannya tetapi prosesnya masih bisa dilakukan dengan baik dan bisa mencapai tujuan dan target yang ingin dicapai oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil dari seluruh isi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini pada pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari, sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan dan mereview hafalan atau memurojaah hafalan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dan selalu mengingat hafalannya. Dan disetiap pembelajaran berlangsung guru akan memperhatikan bacaan seluruh siswa yang dilihat dari makhraj nya, kefasihan murid membaca, hukum bacaan panjang pendeknya sebuah ayat. Dari proses pembelajaran tersebut gurupun melakukan penilaian. Untuk peserta didik yang sudah mencapai target hafalan mereka akan diberikan apresiasi atau sebuah reward, dan diadakannya wisuda tahfidz yang akan memotivasi anak semangat dalam menghafal.

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menilai yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses

pembelajaran yang fokus kajiannya adalah penilaian terhadap segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini. Pengukuran perkembangan dengan penggunaan metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini melakukan penilaian Harian disetiap pembelajaran, Ulangan Harian, PAS, dan UAS. dengan menggunakan metode ummi ini peserta didik memahami pembelajaran secara bertahap, dengan penggunaan metode ini ada peserta didik yang masih kurang mamahami, namun dalam penerapan metode ummi ini banyak juga siswa yang berhasil mencaapai target dan semangat dalam menghafal. Dalam satu semester hafalan yang peserta didik kuasai itu mencapai 3-4 surah.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku guru tahfidz beliau mengatakan bahwa :

> Setiap pertemuan itu melakukan review materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk membuat peserta didik tetap bisa semangat dalam melakukan pembelajaran, sebuah usaha yang dilakukan biasanya memberikan motivasi juga kepada peserta didik agar mereka bisa mencapai target hafalan, dan lancar dalam membaca disaat dilakukannya penilaian. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz metode ummi ini yaitu evaluasi disetiap akhir pertemuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, Ulangan Harian, PAS, dan evaluasi pada akhir seluruh pembelajaran, evaluasi ini merupakan penilaian akhir kemampuan siswa pada seluruh materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode

ummi, yang biasa disebut UAS. dan juga ada penilaian harian yang dicatat didalam buku monitoring ibadah harian siswa, didalam buku tersebut akan dicatan sampai mana hafalan peserta didik, dan berhasil menghafal berapa ayat. Jika ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran biasanya ditambah sedikit jam belajarnya, misalnya pada saat jam istirahat.[30]

Guru tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 melakukan evaluai harian pada setiap akhir jam pelajaran. Biasanya guru meminta siswa untuk membacakan materi atau hafalan materi ummi yang baru dipelajari, guru akan menuliskan nilai bacaan siswa, atau bisa memberikan catatan atau keterangan tambahan juka perlu dan membubuhkan parafnya dibuku monitoring ibadah harian siswa. Sebelum evaluasi harian dilakukan guru mencontohkan bacaan nya terlebih dahulu, kemudian siswa ditunjuk satu persatu oleh guru tahfidz untuk evaluasi harian. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa diminta untuk mengulang bacaannya ketika dia salah membaca. cara guru meminta siswa untuk mengulang kembali bacaannya adalah dengan cara men uliskan nilai bacaan siswa pada kolom nilai di buku monitoring ibadah harian siswa. Nilai yang tertulis sudah memiliki keterangan apakah ia akan diminta untuk melanjutkan atau mengulangi

[30] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

bacaan hafalannya. Selanjutnya didalam evaluasi akhir yang diuji juga adalah kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar.

Berikut adalah tabel hasil evaluasi dalam buku monitoring penilaian harian ibadah siswa dan tabel evaluasi Hasil akhir penilaian siswa :

Tabel 4.5 Buku Monitoring Ibadah Harian Siswa

Tgl/Bln	Waktu	sholat		Tahsin			Tahfidz			catatan	Paraf Guru
		Ya	Tidak	Iqra/ Al-Qur'an	Hlm	Nilai	surat	Ket	Nilai		
19 Juli 2022	Subuh	✓									
	Dzuhur	✓									
	Asar	✓									Paraf Ortu
	Magrib	✓									
	Isya	✓									

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Nilai Akhir Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz

No	NISN	Nama Lengkap	KD 1				
			UH	TGS	UTS	UAS	RATA-RATA
1	292050160	Arzelda Anidra Irsi	72	-	90	72	76,50
2	292050020	Athallah Zandrabekha	94	-	85	86	89,75
3	292050022	Hazzel Nafis Al-Farijz	93	-	86	87	89,75
4	292050023	M. Andra Arsalan Basyir	94	-	90	87	91,25
5	292050024	M. Arfa Zaidan Nafisyah	88	-	70	88	83,50
6	292050159	M. Aria Zidan Dekrita	86	-	77	76	81,25
7	292050025	M. Azka	87	-	82	87	85,75
8	292050026	M. Danang Al-Hakim	90	-	85	87	88,00
9	292050027	M. Ghifari Saif Aqwa	80	-	82	88	82,50
10	292050028	M. Rizqi Algifari	93	-	91	89	91,50
11	292950029	Mu'azhzham Haikal Al Ghifari	92	-	89	80	88,25
12	292050030	Muhammad Hiraz Al Khathity	93	-	90	88	91,00
13	292050031	Muhammad Khairul Azzam	95	-	92	84	91,50
14	292050032	Muhammad Raihan	94	-	89	89	91,50

15	292050033	Naufal Dhiya Ul-Hag	92	-	92	88	91,00
16	292050034	Raivata Khayri Sakti	95	-	92	93	93,75
17	292050035	Satria Ananta Hira	84	-	87	74	82,25
18	292050036	Wildan Dzaki Alvaro	88	-	65	71	78,00
19	292950083	Zafran Azka Ramadhantoni	93	-	87	80	88,25

Sumber : Dokumentasi Nilai Belajar Tahfidz kelas 5 SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

Bersadarkan hasil observasi peneliti saat sebelum menggunakan metode ummi hanya sekitar kurang lebih 13 orang dalam satu kelas yang bisa mencapai target sesuai dengan ketentuan. Tetapi setelah menggunakan metode ummi hafalan peserta didik meningkat cukup tinggi karena sistem pembelajarannya yang menyenangkan dan menarik. Peserta didik yang telah selesai melanjutkan hafalannya tidak jarang ada yang lupa dengan hafalan sebelumnya oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk selalu memuraja'ah hafalan yang dihafal. Dengan hasil evaluasi akhir tersebut terlihat perkembangan dari peserta didik, dimana dari hasil penilaian akhir, banyak siswa yang nilainya meningkat, artinya sudah banyak peserta didik yang mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah dapat dilihat dari tabel penilaian diatas hampir seluruh siswa mendapat nilai tinggi dengan demikian siswa sudah dapat mencapai target yang telah di tentukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02

Dalam sebuah pembelajaran pasti memiliki beberapa hal yang mendukung dan menghambatnya. Maka dari itu semua pihakpun harus bekerja sama untuk membantu pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar

berjalan dengan efektif dan efisien yang dibantu dengan faktor pendukung yang ada.

Dalam penelitian yanb dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode Ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan keadaan yang bisa mendukung dan memfasilitasi proses kegiatan. Dari faktor pendukung didalam penerapan metode Ummi ini yaitu :

1) Fasilitas dan Guru Pengajar

Seorang guru harus memiliki fasilitas yang memadai. Ketika memiliki fasilitas tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakannya. Seorang guru juga harus memiliki kreatifitas yang tinggi, kreatifitas tersebutlah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaraan. Apalagi guru memiliki kefasihan dalam mebaca Al-Qur’an untuk melakukan pelaksanaan metode Ummi ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Desma Harlena selaku kepala sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengenai faktor pendukung pembelajaran, beliau mengatakan bahwa :

> Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan walaupun tidak semua fasilitas bisa terpenuhi dengan baik. Fasilitas yang digunakan saat ini yaitu Audio atau speaker, yang juga setiap paginya kami memutarkan audio mengaji dengan menggunakan metode ummi untuk mengingatkan selalu

kepada anak-anak cara bacaan menggunakan metode ummi tersebut.[31]

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Desma, Ustadzah Yossi Pranciska juga mengungkapkan bahwa :

> Setiap guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 disini sudah melakukan pelatihan terlebih dahulu cara membaca Al-Qur'an yang tartil dan fasih, menggunakan metode Ummi. Yayasan kami juga dibantu dengan tim Hamalatul Qur'an, jadi setiap hari sabtu guru mempunyai program khusus baik itu secara interen yaitu kami secara pribadi pihak sekolah sama-sama untuk belajar Al-Qur'an dan menambah hafalan, saling memurajaah, dan juga skolah memiliki grup tahsin dan tahfidz, dimana para giru melakukan laporan disana sudah sejauh mana hafalan para guru tersebut, dan juga guru disini dibimbing oleh tim Hamatul Qur'an untuk mengajarkan kami bagaimana cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi guru disini terlibat langsung. Tim Hamalatul Qur'an inilah yang menjadi mutu tahsin dan tahfidz kami disekolah ini. Karena kami sebagai sumber belajar yagn utama sebagai seorang guru. Jadi harus mempunyai banyak ilmu terkait yang dengan metode ummi, bagaimana caranya menyampaikan ke anak-anak, agar anak menyerap dengan baik, dan kami memiliki peran yang sangat penting untuk suksesnya pembelajaran ini. [32]

Senada dengan yang dikatakan Ustadzah Yossi Pranciska, Ustadz Sangkan Darmawan juga mengatakan bahwa :

> Guru-guru tentu diberi bekal terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an nya yang baik dan benar, hafalannya yang tepat dan tidak asal-asalan semua nya diberikan pelatihan terlebih dahulu. Satu guru dan guru yang lainnya memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran tahfidznya. Jika satu guru kurang

[31] Wawancara dengan Ustadzah Desma Harlena selaku kepala sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 19 Mei 2022

[32] Wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

> menguasi hafalan atau materi itu akan berpengaruh pada anak. Karena itu menjamin suksesnya suatu pembelajaran.[33]

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mencukupi serta memadai itu akan mendukung aktifitas belajar, dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Sayyidah Afifah selaku Koordinator tahsin dan Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengatakan bahwa :

> Fasilitas sarana dan prasarana yang mecukupi serta mendukung proses pembelajaran seperti ruang kelas, meja belajar, buku, Al-Qur'an, dan speaker yang akan digunakan selalu disediakan oleh pihak sekolah karena fasilitas tersebutlah yang dibutuhkan saat melakukan proses pembelajaran.[34]

3) Siswa

Siswa merupakan seorang masyarakat yang ingin berusaha mengembangkan bakan dan potensi didalam dirinya dengan melangsungkan pendidikan. Dengan memilki potensi yang akan dikembangkan maka akan memudahkan seorang guru untuk mengajarkan pembelajaran di saat sekolah.

Dari pendidikannya maka itu akan mempengaruhi potensi yang ada pada setiap peserta didik. Peserta didik memiliki pemahaman terhadap apa yang akan dilaluinya dan itu bisa menjadi pendukung

---

[33] Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 23 Mei 2022

[34] Wawancara dengan Ustadzah Sayyidah afifah selaku Koordinator Tahsin dan Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 21 Mei 2022

untuk kemudahan guru dan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengungkapan bahwa :

> Potensi yang siswa miliki bisa diarahkan dan diberikan pemahaman yang baik tentang pembelajaran ataupun masalah yang akan dihadapi, maka seorang guru berfungsi sebagai pengarah dan motivator yang baik dan untuk kegiatannya banyak dilakukan sediri oleh siswa.[35]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat dipahami bahwa potensi dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa bisa membantu untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan kepribadian yang sesuai dengan Akhlak dan Adab seseorang maka bisa menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pembelajaran juga akan menjadi lebih mudah ketika diarahkan oleh guru.

4) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari suksesnya suatu proses pembelajaran. Dengan kepedulian yang baik didalam keluarga bisa membuat siswa menjadi seorang yang memiliki rasa

[35] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

percaya diri sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 , beliau menjelaskan bahwa :

> Keadaan keluarga dirumah sangatlah berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar anak, karena orang tualah yang mengerti keadaan anak dimanapun ia berada. Maka dari itu kegiatan pembelajaran bisa menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Orang tua bisa mengajak anak untuk mengulang ataupun mengulas kembali pembelajaraan yang telah dilakukan disekolah. Agar pembelajaran yang dilakukan menjadi sukses, efektif dan efiseien.[36]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa tidak hanya bergantung atau berpengaruh kepada guru atau pihak sekolah saja tetapi juga dengan keluarga, karena kondisi yang ada didalam keluarga sangat berpengaruh pada kepribadian dan perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu orang tua dituntut untuk bisa mendampingi setiap kegiatan pembelajaran walaupun hanya dirumah.

a) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu sifat yang bisa menghambat kegiatan atau menggagalkan apa yang sudah menjadi tujuan awal pembelajaran disetiap sekolah ataupun pada diri sendiri. Berikut ini adalah faktor penghambat didalam penerapan metode Ummi, yaitu :

[36] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

1) Siswa

Kemampuan siswa yang bervariasi ataupun berbeda-beda. Faktor utama yang menghambat biasanya salah satunya yaitu pendidikan membaca Al-Qur'an dari lingkungan atau dari sekolah yang tidak menekankan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengungkapan bahwa :

> Dengan Kemampuan anak yang berbeda-beda itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak, dan juga peserta didik tidak selalu diingatkan, tidak ditagih dan dimotivasi mereka lambat menyetorkan hafalannya, yang nantinya akan membuat pembelajaran mereka menjadi tidak sesuai dengan target yang telah dintentukan.[37]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan hati yang ikhlas. Siswa tidak boleh menyepelehkan pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak ada pengawasan khusus dari orang tua yang membuat siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran.

2) Keluarga/Sikap Orang Tua

Dalam hal ini biasanya tidak semua peserta didik merasakan perhatian dari kedua orang tuanya. Maka seorang anak melakukan semua halnya sendiri termasuk belajar, apalagi dengan memiliki orang tua yang

[37] Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 23 Mei 2022

sibuk bekerja atau jarang berada dirumah. Jadi tidak banyak waktu orang tua bersama anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau menjelaskan bahwa :

> Sikap ketidak pedulian orang tua terhadap anak itu membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif karena kesibukan yang tidak ada hentinya. Pembelajaran pun dilakukan secara mandiri jika dirumah dan hanya menggunakan sarana yang dimiliki seperti Al-Qur'an. Sehingga siswa menjadi tidak mengerti dan tidak paham mengenai materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih efektif jika dilakukan padda saat disekolah karena bisa langsung bertanya kepada guru yang mengajar.[38]

3) Mutu dari bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa, karean belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau menjelaskan bahwa: Membaca Al-Qur'an itu harus memahami hokum bacaan nya, kefasihan dalam membaca, tartil, dan mengetahui hukum-hukum yang ada didalam Al-Qur'an. Jika seorang guru kurang menguasai materi, maka itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.[39]

---

[38] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

[39] Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 20 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya maka dapat disimpulkan bahwa jika sedang berada dirumah yang terkadang siswa hanya belajar sendiri karena melihat kondisi orang tuanya yang mungkin sibuk dengan pekerjaanya yang jarang ada waktu dirumah untuk mengajarkan anak. Oleh sebab itulah siswa terkadang hanya belajar efektif jika berada disekolah saja. Sebab jika tidak mengerti atau tidak memahami pembelajaran tersebut makan bisa langsung bertanya kepada gurunya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Penerapan pembelajaran tahfidz erat kaitannya dengan proses pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'an. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah di susun rinci atau secara sederhana adalah sebuah penerapan dalam pembelajaran.[40]

Metode ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari metode ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengeloalan sistem pembelajaran Al-Quran yang secara menajema mampu memberikan jaminan bahwa setiap

[40] Shona Kholifatul Mufidah, *"Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT Madani Ekselensia Sidoarjo,"* Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 5, no. 1 (2022): 106–10.

sekolah yang lulus mereka dapat dipastikan membaca Al-Quran dengan tartil.[41]

Untuk implementasi metode ummi ini digunakannya sebuah tahapan atau langkah pembelajaran yang terdiri dari Pembukaan, Apresiasi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan atau Keterampilan, Penilaian atau Evaluasi, dan Penutup. Tahapan-tahapan belajar tersebut harus dilakukan secara berurutan dalam proses belajar berlangsung untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah pengertian dari tahapan atau langkah pembelajaran tersebut :

1) Pembukaan

Tahapan yang pertama merupakan awal dari proses penggunaann atau pemakaian metode ummi dan ini sangat berpengaruh pada tahapan berikutnya karena proses pertama ini merupakan proses pendekatan yang akan dilakukan guru oleh peserta didik.

Seorang guru diharapkan menggunakan strategi yang bisa membuat pembelajaran tidak monoton seperti melakukan Tanya kabar, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa, melakukan permainan atau ice breaking, dan memberikan stimulus.

Didalam proses ini guru sangat dianjurkan untuk mengikat semua siswa pada aspek fisik, emosional, dan pemikirannya. Seorang guru juga

[41] Prengki Pasaribu, Mardianto Mardianto, dan Rusydi Ananda, *"Evaluasi Program Metode Ummi di SD IT Aliya Bogor," Edu Religia 3, no. 1 (*2019): 43–50.

harus memperhatikan setiap tingkah laku dan keunikan dari semua peserta didik.

2) Apresiasi

Proses belajar akan lebih me yenngkan, kreatif, efektif dan inofatif jika dimulai dengan apresiasi. Apresiasi merupakan satu kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu siswa yang nantinya akan dikaitkan dengan pengalaman baru dalam proses belajar yang akan ditempuh siswa.[42] Pada kegiatan apersepsi, guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Hal itu penting untuk menjaga pemahaman dan keterampilan siswa terhadap setiap materi pembelajaran yang diberikan.

3) Penanaman Konsep

Setelah mengulas materi sebelumnya, guru akan menjelaskan materi/topik yang diajarkan hari ini. Dengan cara ini, siswa secara kolektif mengetahui materi pembelajaran yang akan mereka pelajari.

4) Pemahaman Konsep

Guru memberikan pemahaman kepada siswa melalui konsep pembelajaran mengaji dengan metode Ummi dengan memberikan siswa informasi tentang materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan contoh dan melatih siswa untuk mengikutinya.

5) Latihan/Keterampilan

---

[42] Hanafiah dan Cucu Suhana, "*Konsep Strategi Pembelajaran"*, (Bandung: PT Refika Meditama, 2010), h.25

Latihan ataupun keterampilan dilakukan dengan metode Ummi pembelajaran Al-Qur’an melalui pengulangan materi. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Dengan berlatih berulang-ulang, siswa tidak hanya memahami konsep materi yang diajarkan, tetapi juga berlatih membacanya.

6) Penilaian/Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan dan kualitas membaca anak yang dicapai melalui buku prestasi siswa. Penilaian Pembelajaran Al-Qur’an merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur kinerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur’an.[43]

7) Penutup

Langkah terakhir dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah kegiatan terakhir. Pada tahap ini guru mengkondisikan anak agar tertib, kemudian membacakan doa penutup dan diakhiri dengan kata penutup dari ustadz atau ustadzah yang mengajar dikelas.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan tahapan pembelaajaran menggunakan metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Pembukaan

[43] Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran* (surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

Mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada siswa, memberikan motivasi agar keingintahuan akan pembelajaran menjadi tinggi. Bermain ice breaking dan memberikan stimulus agar siswa semangat dalam belajar. Pada tahap ini juga disesuaikan oleh keinginan guru masing-masing saat mengajar.

2. Apresiasi

Melakukan reviuw hafalan sebelumnya misalnya dengan cara sambung ayat, membagikan kelompok, guru membacakan satu ayat, dan siswa menyambung ayat tersebut. Jika siswa bisa menyambung ayat tersebut maka akan diberikan sebuah reward baik itu nilai, pin, maupun apresiasi lainnya.

3. Penanaman Konsep

Memberikan penjelasan materi baru atau hafalan baru, guru mengulas sedikit hafalan lama agar siswa tidak lupa dengan hafalannya dan tetap mengingat hafalannya. Setelah mengulas materi dan hafalan sebelumnya, baru dimulai pembelajaran selanjutnya.

4. Pemahaman Konsep

Memberikan penjelasan pada hukum-hukum bacaan Al-Qur’an yang benar. Dilihat dari makhrajul huruf, tartil dan kefasihan membaca Al-Qur’an.

5. Latihan/Keterampilan

Melakukan penyimakan terhadap makhrajul huruf yang dilantunkan oleh siswa apakah sudah benar atau belum. Pada tahap

latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mengerti dan memahami nada bacaan ayat tersebut. memabagikan kelompok yang nantinya setiap kelompok harus menyambung ayat yang dibacakan.

6. Penilaian/Evaluasi

Melakukan penilaian ujian seperti, Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir semester (UAS). Dalam tahap penilaian ini juga diambil dari keterampilan membaca anak menggunakan metode ummi ini. Anak-anak akan disimak langsung oleh guru nya.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Pembelajaran Tahfidz

No	Nama Siswa	UH	UTS	UAS	Rata-Rata
1	Amelia Desvita	94	88	92	92,00
2	Maritza Nazifah	99	90	92	95,00
3	Nadzifah Ufairoh	96	75	70	84,25
4	Jennyza Aila Varisha	89	80	86	86,00
5	Putri Diah Ramadhani	100	95	94	97,85

Sumber : Dokumentasi Nilai Belajar Tahfidz kelas 5 SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

7. Penutup

Melakukan akhir kegiatan dengan cara memberikan reward sebagai penghargaan untuk siswa yang telah mencapai target. Pemberian reward ini bisa berupa barang pin atau niali tambahan, serta guru memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal. Setelah itu baru ditutup dengan salam.

Maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini menggunakan tahapan pembelajaran dan pelaksanaannya sesaui dengan metode ummi. Untuk persiapannya bisa menggunakan ice breaking, mereview hafalan sebelumnya, bermain sambung ayat, memberikan stimulus kepada seluruh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Disaat menutup pembelajaran gurupun tidak lupa memberikan review mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan tugas baru kepada siswa.

Dengan implementasi metode ummi ini dapatkan hasil yang baik saat siswa melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Karna dengan metode ini siswa lebih mudah memahami tentang cara membaca, tajwid, makhraj huruf sehingga kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02

Pelaksanaan metode ummi dapat berjalan dengan lancar dalam pengelolaannya dapat di lihat dari berbagai aspek dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi.[44] Diantara beberapa faktor tersebut di SDIT Rabbi Radhiyya setelah hasil wawancara didapatkan hasil beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode ummi yakni :

1. Faktor Pendukung

[44] Arindo Cahyo Kuncoro, *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan Ii,"* MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 5, no. 1 (2022): 61–69.

a. Guru merupakan faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi ini, karena guru membawa pengaruh besar bahkan guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik ini dalam belajar.

b. Sertifikasi guru disini yaitu sebagai pelatihan dan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi guru pengajar ummi. Sebelum guru menerapkan metode ummi, para pengajar Al-Qur'an diberi pembelakan dan pelatihan (mentoring).

c. Sarana dan prasarana yang cukup representatif, seperti alat peraga, ruang kelas, meja kecil, buku, dan sebagainya. Semuanya sudah tersedia di lingkungan sekolah tersebut.

d. Motivasi guru tahfidz kepada siswa-siswi, tanpa adanya motivasi siswa akan mudah jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tahfidz wajib setiap pertemuannya untuk terus memberikan motivasi sehingga siswa tidak akan kehilangan semangatnya dalam menghafal Qur'an.

2. Faktor Penghambat

a. Kemampuan siswa yang bervariasi, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan kendala utama salah satunya adalah pendidikan membaca Al-Qur'an dari daerah setempat, atau lulusan SD yang tidak menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Kualitas hasil proses belajar mengajar bahasa/Qur'an sangat dipengaruhi oleh hubungan guru-siswa. Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat kebijakan pembelajaran yang menerapkan metode ummi dalam pembelajarn tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 memiliki beberapa pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung dari fasilitas dan guru pengajar. Seorang guru harus memiliki fasilitas yang memadai. Ketika memiliki fasilitas tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakannya. Seorang guru juga harus memiliki kreatifitas yang tinggi, kreatifitas tersebutlah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaraan. Dan juga fasilitas yang digunakan saat ini yaitu Audio atau speaker.
2. Faktor pendukung dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mencukupi itu akan mendukung aktifitas belajar, dengan adanya sarana dan prasaran proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran seperti ruang Kelas, meja belajar, buku, Al-Qur'an, dan speaker yang akan digunakan selalu disediakan oleh pihak sekolah karena fasilitas tersebutlah yang dibutuhkan saat melakukan proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dari siswa. Setiap siswa memiliki kepribadian yang bisa membantu mengembangkan bakat dan potensi didalam dirinya dengan melangsungkan pendidikan. Dengan memilki potensi yang akan dikembangkan maka akan memudahkan seorang guru untuk mengajarkan pembelajaran di saat sekolah. Dari pendidikannya maka itu akan mempengaruhi potensi yang ada pada setiap peserta didik. Peserta didik memiliki pemahaman terhadap apa yang akan dilaluinya dan itu bisa menjadi pendukung untuk kemudahan guru dan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
4. Faktor pendukung dari keluarga. Sebagian besar keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari suksesnya suatu proses pembelajaran. Dengan kepedulian yang baik didalam keluarga bisa membuat siswa menjadi seorang yang memiliki rasa percaya diri sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keadaan keluarga dirumah sangatlah berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar anak. Maka dari itu kegiatan pembelajaran bisa menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat dari siswa. Karena siswa memiliki kemampuan yang bervariasi ataupun berbeda-beda. Dengan Kemampuan anak yang berbeda-beda itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak, dan juga peserta didik tidak selalu diingatkan, tidak ditagih dan dimotivasi mereka lambat menyetorkan hafalannya, yang nantinya akan membuat

pembelajaran mereka menjadi tidak sesuai dengan target yang telah dintentukan.

2. Faktor penghambat dari keluarga/sikap orang tua. Tidak sedikit sikap ketidakpedulian orang tua terhadap anak itu membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif karena kesibukan yang tidak ada hentinya. Pembelajaranpun dilakukan secara mandiri jika dirumah dan hanya menggunakan sarana yang dimiliki seperti Al-Qur'an. Sehingga siswa menjadi tidak mengerti dan tidak paham mengenai materi pembelajaran.
3. Faktor penghambat dari mutu bacaan Al-Qur'an. Jika sedang berada dirumah yang terkadang siswa hanya belajar sendiri karena melihat kondisi orang tuanya yang mungkin sibuk dengan pekerjaanya yang jarang ada waktu dirumah untuk mengajarkan anak. Oleh sebab iulah siswa terkadang hanya belajar efektif jika berada disekolah saja. Sebab jika tidak mengerti atau tidak memahami pembelajaran tersebut maka bisa langsung bertanya kepada gurunya. Maka mutu bacaan siswa yang dididik dirumah dan disekolah akan berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa setiap faktor yang mendukung atau menghambat disetiap sekolah itu berbeda sama seperti situasi dan kondisi yang ada pada SD IT Rabbi Radhiyya 02 yang mana faktor pendukung dan penghambat hampir sama dengan pemaparan yang ada pada metode ummi itu sendiri. Di SD IT Rabbi Radhiyya ini telah menerapkan sistem yang ada pada metode ummi seperti menunjukkan mutu setiap guru tahfidz nya dan memiliki

kreatifitas dalam mengajar serta telah melakukan pelatihan dan bekerjasama dengan tim Hamalatul Qur'an dan melakukan bimbingan sebelum mengajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode ummi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan berupa ruang kelas, pembagian kelompok untuk mengikuti pembelajaran tahfidz ini dengan pelaksanaan yang menyenangkan. Penerapan metode ummi yang ada di SD IT Rabbi Radhiyya 02 dilakukakan beberapa tahapan-tahapan yaitu : a) Pembukaan, dengan melakukan reviuw serta pemberian motivasi dan ice breaking. b) Apresiasi, dengan memberikan reward berupa pin dan yang lainnya bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan, dan memberikan stimulus. c) Penanaman Konsep, dengan menjelaskan materi/pokok bahasan baru yang dikaitkan dengan cara melatih anak untuk membaca. d) Pemahaman konsep, memahamkan kepada siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. e) Latihan/keterampilan dengan cara melancarkan bacaan anak dengan berulang-ulang dengan memperhatikan tartil. f) Penilaian/evaluasi, dengan memberikan ujian sambung ayat, UH, PAS, UAS. g) penutup, dengan memberikan reward, tugas baru, dan mengakhiri dengan salam. Hasil evaluasi dari penilaian siswa berhasil meningkat dengan menggunakan metode ini dan banyak siswa mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah.
2. Faktor pendukung yang ada didalam penerapan metode ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu : a) Adanya faktor pendukung dari fasiloitas dan

kreatifitas guru yang memadai. b) Adanya sarana dan prasaran yang memadai. c) Adanay siswa yang memiliki potensi diri. d) Adanya keluarga yang memahami situasi dan kondisi pembelajaran disekolah maupun dirumah. Faktor penghambat yang ada didalam penerapan metode ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu : a) kemampuan siswa yang bervariasi dan berbeda-beda. b) Adanya orang tua yang sibuk dengan kerja sehingga tidak memperhatikan belajar anak. c) Mutu bacaan setiap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan santri kami itu bisa menambah hafalannya, terus bisa menjaga hafalannya, bisa tau arti dari surah apa yang mereka hafal agar bisa diterapkan hafalannya dikehidupan sehari-hari. Dan juga harapan tadzah anak-anak tadzah tidak cukup puas misalnya yang sudah selesai 1 juz mereka berkeinginan terus lagi untuk terus menambah hafalannnya, bisa khatam 30 juz itu.

2. Bagi Waka Kurikulum

   Diharapkan anak-anak mereka bisa mencapai target, misalnya targetnya 2 juz, jadi jika bisa anak-anak itu, tidak hanya beberapa saja yang hafal Al-Qur’an. Tapi merata semuanya mereka sudah mencapai target itu, dan mereka sering muraja’ah itu akan lengket terus hafalannya.

3. Bagi Koordinator Tahfidz

   Anak-anak bisa menghafal sesaui target dari sekolah kita dengan lancar, dengan tajwid yang bagus dan selain dengan hafalan, Ada juga Tahsin di luar Tahfidz kita, sehingga kita juga bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar.

4. Bagi Guru Tahfidz

   Diharapkan anak-anak bisa mumtadz dalam hafalannya, dan bisa menghafalkan hafalannya dengan baik.

5. Bagi Siswa

   Diharapakan semoga hafalan-hafalan peserta didik lainnya bisa mencapai target yang sudah ditentuka oleh sekolah, dan bacaannya dilafalkan dengan tartil.

DAFTAR PUSTAKA

Afika, Indriani. "*Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Tpq Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas*." PhD Thesis, UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI, 2021.

Aisyah, Siti. "*Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat."* Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan 4, no. 1 (2020): 203–28.

Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. *"Instrumen Pengumpulan Data,"* 2019.

ASRI, WAL, Nazari Nazari, dan Asmawati Asmawati. *"Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi."* PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.

Depag, R. I. *"Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum."* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.

Fatmasari, Yuni. *"Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya."* PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Gunawan, I. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Bumi Aksara, 143,*"* 2013.

Haji, B. Tinjauan. *"Pengertian Implementasi."* LAPORAN AKHIR 31 (2020).

Hakim, Lukman. *"Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."* EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2016).

Hanafy, Muh Sain. *"Konsep Belajar Dan Pembelajaran."* Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17, no. 1 (2014): 66–79.

Harahap, Sri Belia. *"Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an"*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020.

Haromaini, Ahmad. "*Studi Perumpamaan Al-Qur'an*," 2019.

Hasanah, Hasyim. "*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).*" At-Taqaddum 8, no. 1 (2017): 21–46.

Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul Jannah. *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang."* Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2017): 160–75.

Hernawan, Didik. "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an."* Profetika: Jurnal Studi Islam 19, no. 1 (2019): 27–35.

Heru Juabdin Sada, *"Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an,"* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2015): 3–105.

Hilyatul'Alamah, Iffah. "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan)."* PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2016.

Jogiyanto Hartono, M. *"Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*". Penerbit Andi, 2018.

Joni, Rama, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti. *"Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa."* JOEAI (Journal of Education and Instruction) 3 (2020): 59–74.

Kirom, Moch, dan Faiq Ashlihil. *"Peran Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik."* PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Kuncoro, Arindo Cahyo. *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II."* MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 5, no. 1 (2022): 61–69.

Kurniati, Desty, Tina Musyofah, dan Aji Prayetno Ojil. *"Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong."* Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 5, no. 1 (2021): 133–48.

Lina, Eka Khoiriyah. *"Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis Di Mi Nurul Huda Grogol."* PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

Lubis, Mayang Sari. *"Metodologi Penelitian*". Deepublish, 2018.

Maesaroh, Siti. *"Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam."* Jurnal kependidikan 1, no. 1 (2013): 150–68.

Makbul, M. *"Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian,"* 2021.

Mappasere, Stambol A., dan Naila Suyuti. "*Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.*" Metode Penelitian Sosial 33 (2019).

Maskur, Abu. *"Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." IQ (Ilmu Al-Qur'an):* Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 02 (2018): 188–98.

Mohammad, Fathullah. *"Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Melalui Metode UMMI Tahun Akademik 2014-2015."* PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2015.

Moleong, Lexy J. *"Metode Penelitian Kualitatif"*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Mufidah, Shona Kholifatul. *"Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT Madani Ekselensia Sidoarjo."* Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 5, no. 1 (2022): 106–10.

Munawaroh, Isniatun. *"Urgensi Penelitian dan Pengembangan."* Studi Ilmiah UKM Penelitian 1, no. 1 (2015): 1–5.

Nizar, Samsul. *Filsafat pendidikan Islam: "Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis"*. Ciputat Pers, 2002.

Nurhayah, Nurhayah, dan Muhajir Muhajir. *"Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." Qathrunâ* 7, no. 2 (2020): 41–62.

Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. *"Belajar dan Pembelajaran."* Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017): 333–52.

Pasaribu, Prengki, Mardianto Mardianto, dan Rusydi Ananda. *"Evaluasi Program Metode Ummi Di SDIT Aliya Bogor."* Edu Religia 3, no. 1 (2019): 43–50.

Rifa'i, Ahmad, dan Muhammad Nasir. *"Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan."* Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018, 85–106.

Rijali, Ahmad. *"Analisis Data Kualitatif."* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81–95.

Rini, Rini, dan Ratnawati Ratnawati. *"Strategi Murabbi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri."* JOEAI: Journal of Education and Instruction 4, no. 1 (2021): 78–89.

Rohmawati, Ulfa Nur. *"Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah*

Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019.

Rudihastuti, Rudihastuti. *"Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik."* Majalah Ilmiah Inspiratif 3, no. 6 (2018).

Sada, Heru Juabdin. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2015): 93–105.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan."* Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 1–228.

Siregar, IHSAN Ihsan. *"Penerapan Metode Iqro'dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok."* Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman 3, no. 1 (2018).

Subandi, Subandi. *"Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan."* Harmonia journal of arts research and education 11, no. 2 (2011): 62082.

Subur, Subur, Agustiar Agustiar, dan Idris Idris. *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam."* At-Tajdid: Journal of Islamic Studies 1, no. 1 (t.t.): 1–10.

Sudrajat, Akhmad. *"Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." Online)(http://smacepiring. wordpress. com)*, 2008.

Suratman, Suratman. *"Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz." el-*Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 2020, 93–106.

Suryana, Yaya, Hary Priatna Sanusi, A. Heris Hermawan, dan Wahyu Hidayat. *"Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19.2020 ",*

Syarifuddin, Ahmad. *"Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*". Gema Insani, 2004.

Tiyono, Eko Agus. *"Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo."* PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Wasiah, Rohmatul. *"Pelaksanaan Metode AN-Nahdliyah dan Metode BASMALAH Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo."* PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020.

Wijayanti, Lusi Kurnia. *"Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majlis Qur'an (MQ) Madiun."* PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Yanti, Nova. *"Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Siswa Kelas Vi. B Di Sekolah Dasar Swasta (Sds) Alam Duri."* Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2, no. 1 (2022): 39–49.

Yanuarti, Eka. "*Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13."* Jurnal Penelitian 11, no. 2 (2017): 237–65.

———. *"Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme."* BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2016).

Yanuarti, Eka, Asri Karolina, dan Devi Purnama Sari. *"Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural."* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 5, no. 2 (2019): 135–48.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 170 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

imbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

ngingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

emperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 249 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN:

etapkan :
rtama :
1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** — **19590929 199203 1 001**
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** — **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**Hanifah Nuur Hasanah**
N I M	:	**18531063**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyyah 2 Curup Rejang Lebong**

edua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

etiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

empat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

elima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

enam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

tujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Maret 2022
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH

Idaidi

embusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 100 /IP/DPMPTSP/V/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 362/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 26 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Hanifah Nuur Hasanah/ Curup, 21 Agustus 2000
NIM	:	18531063
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	**Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 2 Curup Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian	:	SD IT Rabbi Radhiyya 2 Curup Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	11 Mei 2022 s/d 26 Juli 2022
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 11 Mei 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
IAIN CURUP

Nomor : 362 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2022

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Hanifah Nuur Hasanah
NIM	: 18531063
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyah 2 Curup Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 26 April s/d 26 Juli 2022
Lokasi Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyah 2 Curup Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

RABBI RADHIYYA 02

Jl. Juanda Kelurahan Air Putih Lama Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong
NPSN: 69971801 Izin Operasional : 800/02/set.3.Dikbud/2017

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/255/SDIT-RR02/CRP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02 :

Nama : DESMA HARLENA, S.Pd
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Tempat Kerja : SD IT RABBI RADHIYYA 02

Menyatakan bahwa :

Nama : HANIFAH NUUR HASANAH
NIM : 18531063
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul : ***IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ DI SD IT RABBI RADHIYYA 02 CURUP REJANG LEBONG***, sejak tanggal 11 Mei 2022 sampai tanggal 26 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan semestinya. Atas perhatian diucapakan terima kasih.

Kepala sekolah

Desma Harlena, S.Pd, I
NIY. 292 05 0417 0009

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hanifah Nuur Hasanah
NIM : 18531063
FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah
: Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran
: Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup
: Rejang Lebong
:
:

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hanifah Nuur Hasanah
NIM : 18531063
FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah
: Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran
: Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup
: Rejang Lebong.
:
:

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Lukman A

NIP.

Pembimbing II,

Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I

NIP. 198807142011012003

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/4 22	Penulisan fortunat	[signature]	[signature]
2	18/4 22	Lanjut ke bab terikut	[signature]	[signature]
3	7/7 22	Penulisan & sub 2 and sub + kutipan lgt	[signature]	[signature]
4	11/7 22	Acc untuk ikut ujian	[signature]	[signature]
5				
6				
7				
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/2022 Maret	Format sesuai Buku Panduan Pertajam latar belakang	[signature]	[signature]
2	31/2022 Maret	Tambahkan Teori ttg langkah ke Pelaksanaan metode cemmi Faktor Pendukung dan penghambat	[signature]	[signature]
3	01/2022 April	ACC BAB T. II, III Lanjut Penelitian	[signature]	[signature]
4	20/2022 Juni	Tambahkan Hasil wawancara dan Dokumentasi	[signature]	[signature]
5	22/2022 Juni	Pada Pembahasan Analisis dgn teori dan Penelitian Terdahulu	[signature]	[signature]
6	24/2022 Juni	ACC Keseluruhan. Cek Plagiasi dibawah 30%	[signature]	[signature]
7	27/2022 Juni	Tambahkan Lampiran dan Persyarakan ujian	[signature]	[signature]
8	2/2022 Juli	ACC Ujian	[signature]	[signature]

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Dwi Tunggal Curup

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 20 Mei 2022

Desma Harlena, S.Pd.I
NIY. 292 05 0417 0009

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Yossi Pranciska A.C, S.Pd
Jabatan	:	Waka Kurikulum
Alamat	:	Kesambe Baru.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Hanifah Nuur Hasanah
Nim	: 18531063
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 20 Mei 2022

Yossi Pranciska A.C S.Pd

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKA DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong Tlp. 62853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyidah Afifah
Jabatan : koordinator Tahsin - Tahfizh
Alamat : Curup - Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 21 Mei 2022

Sayyidah Afifah

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRI KURNIA ASTUTI
Jabatan : GURU MAPEL
Alamat : Jl. JUANDA KEL. AIR PUTIH LAMA

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 20 Mei 2022

FITRI KURNIA ASTUTI
NIP. 292 05 0719. 0018

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANGKAN HIDAYAT DARMAWAN M.Pd
Jabatan : KOORDINATOR PROGRAM KHUSUS
Alamat : TALANG BENIH

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 23 Mei 2022

SANGKAN HIDAYAT D. M.Pd

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maritza Nazifah S.P.
Jabatan : Siswa
Alamat : Jl.L.Pancasila

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

Maritza Nazifah S.P.

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadzhifah. ufairoh
Jabatan : Siswa
Alamat : talang rimbo lama.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

Nadzhifah. ufairoh

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia desvita
Jabatan : Siswa
Alamat : pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

amelia desvita

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri diah ramadhani
Jabatan : siswa
Alamat : Dwi tunggal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

Putri diah ramadhani

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jennyza aila varisha.S
Jabatan : Siswa
Alamat : Lubuk ubar

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 21 Mei 2022

Jennyza aila varisha.S

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Raihan
Jabatan : Siswa
Alamat : indotama regecy blok C.23

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

Raihan

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.ANDRA ARSALAN BASYIT
Jabatan : SISWA
Alamat : CURUP. TIMBUL REJO

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

M.ANDRA ARSALAN BASYIT

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Naufal dhiya ul hag
Jabatan : siswa
Alamat :Dtn berimob air meles bawah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 21 Mei 2022

Naufal dhiya ul hag

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raivata khairy sakti
Jabatan : siswa
Alamat : Ubuk ubar

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei, 2022

Raivata khairy sakti

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDIT RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kab. Rejang Lebong
Tlp. 0853 6383 6761, 0822 9817 1906
Akreditasi : C

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Khairul Azzam
Jabatan : Siswa
Alamat : Suka datang

Dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Hanifah Nuur Hasanah
Nim : 18531063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong"***

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 31 Mei 2022

M.Khairul Azzam

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 2 Curup Rejang Lebong

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Penerapan metode Ummi	Persiapan pembelajaran metode ummi	1. Bagaimana suatu pembagian dikelas dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz?	Ustadz dan Ustadzah SDIT Rabbi Radhiyya 2
			2. Apakah menggunakan ice breaking dalam persiapan untuk melakukan pembelajaran?	
			3. Apakah menggunakan stimulus saat ingin melakukan pembelajaran?	
		Penyajian pembelajaran Metode ummi	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ummi?	
			2. Apakah penerapan tahfidz dilakukan setiap pembelajaran?	
			3. Dalam pembelajaran tahfidz berfokus pada juz 30 saja atau tidak?	
		Evaluasi pembelajaran tahfidz dalam menggunakan metode	1. Bagaimana pengukuran perkembangan yang ditunjukkan dengan penggunaan metode	Ustadz, Ustadzah dan

		ummi	ummi?	peserta didik SDIT Rabbi Radhiyya 2
			2. Dengan pelaksanaan metode ummi peserta didik mengerti secara langsung atau bertahap?	
			3. Dalam pelaksanaan metode ummi ini ada tidak peserta didik yang masih kurang memahami metode ini?	
			4. Apakah dengan menggunakan metode ummi dalam pembelajaran tahfidz ini bisa meningkatkan hafalan peserta didik?	Ustadz dan Ustadzah SDIT Rabbi Radhiyya 2
			5. Bagaimana cara agar peserta didik ini semangat dalam menghafal?	
			6. Dalam satu semester berapa hafalan yang harus peserta didik kuasai?	
			7. Apakah ada peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?	
			8. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an tersebut?	
			9. Apakah ada cara agar peserta didik bisa mempertahankan hafalannya?	
			10. Apakah disetiap akhir semester semua peserta didik bisa menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan?	
2	Faktor Pendukung dan Penghambat	Perlengkapan fasilitas dalam pelaksanaan	1. Apakah ada fasilitas yang membantu proses pembelajaran tahfidz dengan metode ummi ini?	Ustadz dan Ustadzah SDIT Rabbi Radhiyya 2
			2. Bagaimana upaya untuk meminimalisir hambatan mengenai suatu fasilitas yang tidak ada tersebut?	
		Situasi dan Kondisi	1. Sebelum melaksanakan metode ummi ini apakah guru-guru melakukan pelatihan	

			pembelajaran membaca Al-Qur'an?	
			2. Apakah guru-guru berperan penting dalam suksesnya pembelajaran tahfidz dengan metode ummi ini?	
			3. Apakah siswa aktif pada saat pembelajaran tahfidz dengan pelaksanaan metode ummi ini?	

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", sebagai berikut :

No	Aspek Yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Pengkondisian kelas	✓	
2	Pembukaan (salam, sapa, do'a)	✓	
3	Murajaah hafalan yang lalu (review)	✓	
4	Apresiasi	✓	
5	Penanaman konsep (manambah materi baru)	✓	
6	Pemahaman konsep (memahami materi baru)	✓	
7	Latihan/keterampilan	✓	
8	Evaluasi (penilaian harian/akhir)	✓	
9	Penutup (drill hafalan)	✓	
10	Pemberian tugas (hafalan baru)	✓	
11	Pemberian motivasi	✓	
12	Doa dan salam penutup	✓	
13	Menggunakan ice breaking	✓	
14	Pembelajaran menyenangkan	✓	

Lampiran 3

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirirnya SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
2. Letak geografis SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
3. Struktur organisasi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
4. Tujuan SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
5. Visi Misi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
6. Data tenaga pengajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
7. Data siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
8. Data nilai harian pembelajaran tahfidz siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
9. Data nilai UAS pembelajaran tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang. Lebong.
10. Foto kegiatan pembelajaran tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02 CURUP

Kelas / Semester : V (Lima) / I

Pembelajaran : Qur'an Surat Al - Mulk ayat 1 – 6

Muatan Pembelajaran : TAHFIDZ

Alokasi Waktu : 4 X 25 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melafadzkan surat Al-Mulk ayat 1-6
- Siswa dapat menghafal surat Al-Mulk ayat 1-6
- Siswa gemar membaca surat Al-Mulk ayat 1-6

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a . • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan pembelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Qur'an Surat Al - Mulk ayat 1-6* ". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	5 menit
Inti	• Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. *(Mengasosiasi)* • Guru meminta siswa membuka Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 1-6 dan guru menyuruh siswa menghafal secara klasikal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi tersebut. *(Mengamati & Mengekplorasi)* • Guru memberi contoh cara melafalkan QS. surah Al-Mulk ayat 1-6 secara benar dan urut kemudian siswa melafalkan surah Al-Mulk perayat dari ayat 1- 6, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru. *(Mengekplorasi)* • Siswa mengulang-ulang lafal surah Al-Mulk melalui power of two secara bergantian pada masing-masing individu untuk dapat memudahkan menghafal. *(Mengekplorasi)* • Guru bersama siswa mempraktekkan hafalan surah Al-Mulk ayat 1-6 dalam praktik sholat. *(Mengomunikasikan)* • Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, tampil ke depan kelas. *(Mengomunikasikan)* • Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. • Guru menindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. Al-Mulk ayat 1-6	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian guru mengajak kepada semua siswa untuk berdo'a secara bersama-sama	5 menit

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
Penilaian Pengetahuan :
Penilaian Keterampilan :

Mengetahui,
Kepala SDIT RR

Desma Herlena, S.Pd, I
NIY. 292 05 0417 0009

Curup, Juli 2021
Guru Tahfidz

Fitri Kurnia Astuti
NIY. 292 05 0719 0018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02 CURUP

Kelas / Semester : V (Lima) / I

Pembelajaran : Qur'an Surat Al-Mulk ayat 7-12

Muatan Pembelajaran : TAHFIDZ

Alokasi Waktu : 4 X 25 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melafadzkan surat Al - Mulk ayat 7-12
- Siswa dapat menghafal surat Al - Mulk ayat 7-12
- Siswa gemar membaca surat Al - Mulk ayat 7-12

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a . • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan pembelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Qur'an Surat Al- Mulk ayat 7-12*". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	5 menit
Inti	• Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. *(Mengasosiasi)* • Guru meminta siswa membuka Al-Qur'an surat Al - Mulk ayat 7-12 dan guru menyuruh siswa menghafal secara klasikal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi tersebut. *(Mengamati & Mengekplorasi)* • Guru memberi contoh cara melafalkan QS. surah Al - Mulk ayat 7-12 • secara benar dan urut kemudian siswa melafalkan surah Al – Mulk perayat dari ayat 7-12, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru. (*Mengekplorasi)* • Siswa mengulang-ulang lafal surah Al - Mulk melalui power of two secara bergantian pada masing-masing individu untuk dapat memudahkan menghafal. (*Mengekplorasi)* • Guru bersama siswa mempraktekkan hafalan surah Al -Mulk ayat 7-12 dalam praktik sholat. *(Mengomunikasikan)* • Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, tampil ke depan kelas. *(Mengomunikasikan)* • Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran.	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	• Guru menindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. Al - Mulk ayat 7-12	
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian guru mengajak kepada semua siswa untuk berdo'a secara bersama-sama	5 menit

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
Penilaian Pengetahuan :
Penilaian Keterampilan :

Mengetahui,
Kepala SDIT RR

Desma Herlena, S.Pd, I
NIY. 292 05 0417 0009

Curup, Juli 2021
Guru Tahfidz

Fitri Kurnia Astuti
NIY. 292 05 0719 0018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02 CURUP
Kelas / Semester : V (Lima) / II
Pembelajaran : Qur'an Surat Al- Ma'arij ayat 7-12
Muatan Pembelajaran : TAHFIDZ
Alokasi Waktu : 4 X 25 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melafadzkan surat Al-Ma'arij ayat 7-12
- Siswa dapat menghafal surat Al-Ma'arij ayat 7-12
- Siswa gemar membaca surat Al-Ma'arij ayat 7-12

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a . • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan pembelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 7-12* ". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	5 menit
Inti	• Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. *(Mengasosiasi)* • Guru meminta siswa membuka Al-Qur'an surat Al-Ma'arij ayat 7-12 dan guru menyuruh siswa menghafal secara klasikal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi tersebut. *(Mengamati & Mengekplorasi)* • Guru memberi contoh cara melafalkan QS. surat Al-Ma'arij ayat 7-12 secara benar dan urut kemudian siswa melafalkan surat Al-Ma'arij perayat dari ayat 7-12, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru. (*Mengekplorasi)* • Siswa mengulang-ulang lafal surah surat Al-Ma'arij melalui power of two secara bergantian pada masing-masing individu untuk dapat memudahkan menghafal. (*Mengekplorasi)* • Guru bersama siswa mempraktekkan hafalan surat Al-Ma'arij ayat 7-12 dalam praktik sholat. *(Mengomunikasikan)* • Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, tampil ke depan kelas.	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	(Mengomunikasikan) • Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. • Guru menindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. surat Al-Ma'arij ayat 7-12	
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian guru mengajak kepada semua siswa untuk berdo'a secara bersama-sama	5 menit

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap **:** Observasi selama kegiatan berlangsung
Penilaian Pengetahuan **:**
Penilaian Keterampilan **:**

Mengetahui, **Curup, Januari 2022**

Kepala SDIT RR **Guru Tahfidz**

Desma Herlena, S.Pd, I **Fitri Kurnia Astuti**

NIY. 292 05 0417 0009 **NIY. 292 05 0719 0018**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02 CURUP
Kelas / Semester : V (Lima) / II
Pembelajaran : Qur'an Surat Al- Ma'arij ayat 13-18
Muatan Pembelajaran : TAHFIDZ
Alokasi Waktu : 4 X 25 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melafadzkan surat Al-Ma'arij ayat 13-18
- Siswa dapat menghafal surat Al-Ma'arij ayat 13-18
- Siswa gemar membaca surat Al-Ma'arij ayat 13-18

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a . • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan pembelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 13-18* ". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	5 menit
Inti	• Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. *(Mengasosiasi)* • Guru meminta siswa membuka Al-Qur'an surat Al-Ma'arij ayat 13-18 dan guru menyuruh siswa menghafal secara klasikal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi tersebut. *(Mengamati & Mengekplorasi)* • Guru memberi contoh cara melafalkan QS. surat Al-Ma'arij ayat 13-18 secara benar dan urut kemudian siswa melafalkan surat Al-Ma'arij perayat dari ayat 13-18, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru. (*Mengekplorasi)* • Siswa mengulang-ulang lafal surah surat Al-Ma'arij melalui power of two secara bergantian pada masing-masing individu untuk dapat memudahkan menghafal. (*Mengekplorasi)* • Guru bersama siswa mempraktekkan hafalan surat Al-Ma'arij ayat 13-18 dalam praktik sholat. *(Mengomunikasikan)* • Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, tampil ke depan kelas.	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	(Mengomunikasikan) • Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. • Guru menindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang hafalan QS. surat Al-Ma'arij ayat 13-18	
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian guru mengajak kepada semua siswa untuk berdo'a secara bersama-sama	5 menit

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap **:** Observasi selama kegiatan berlangsung
Penilaian Pengetahuan **:**
Penilaian Keterampilan **:**

Mengetahui, **Curup, Januari 2022**

Kepala SDIT RR **Guru Tahfidz**

Desma Herlena, S.Pd, I **Fitri Kurnia Astuti**

NIY. 292 05 0417 0009 **NIY. 292 05 0719 0018**

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)
Pembelajaran : Qur'an Surat Al - Mulk - Q.S Al - Haqqah

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar		Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
TAHFIDZ	3.1	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 1-6 dengan lancar	***AL - QUR'AN SURAH AL - MULK***	• Melafalkan surat Al - Mulk ayat 1- 6 • Hafal surat Al - Mulk ayat 1- 6 • Gemar membaca surat Al - Mulk ayat 1- 6	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.2	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 7-12 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Mulk ayat 7-12	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah

				• Hafal surat Al - Mulk ayat 7-12 • Gemar membaca surat Al - Mulk ayat 7-12			Departemen Agama
TAHFIDZ	3.3	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 13-18 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Mulk ayat 13-18 • Hafal surat Al - Mulk ayat 13-18 • Gemar membaca surat Al - Mulk ayat 13-18	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.4	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 19-24 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Mulk ayat 19-24 • Hafal surat Al - Mulk ayat 19-24 • Gemar membaca surat Al - Mulk ayat 19-24	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.5	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 25-30 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Mulk ayat 25-30 • Hafal surat Al - Mulk ayat 25-30 • Gemar membaca surat Al - Mulk ayat 25-30	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

TAHFIDZ	3.6	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 1-6 dengan	***AL – QUR'AN***	• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 1-6	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah

		lancar	***SURAH AL - QALAM***	• Hafal surat Al - Qalam ayat 1-6 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 1-6			Departemen Agama
TAHFIDZ	3.7	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 7-12 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 7-12 • Hafal surat Al - Qalam ayat 7-12 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 7-12	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.8	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 13-18 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 13-18 • Hafal surat Al - Qalam ayat 13-18 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 13-18	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.9	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 19-24 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 19-24 • Hafal surat Al - Qalam ayat 19-24 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 19-24	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.10	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 25-30 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 25-30 • Hafal surat Al - Qalam ayat 25-30 • Gemar membaca surat Al	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

				- Qalam ayat 25-30			
TAHFIDZ	3.11	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 31-36 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 31-36 • Hafal surat Al - Qalam ayat 31-36 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 31-36	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.12	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 37-42 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 37-42 • Hafal surat Al - Qalam ayat 37-42 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 37-42	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.13	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 43-48 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 43-48 • Hafal surat Al - Qalam ayat 43-48 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 43-48	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.14	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 49-52 dengan lancar		• Melafalkan surat Al - Qalam ayat 49-52 • Hafal surat Al - Qalam ayat 49-52 • Gemar membaca surat Al - Qalam ayat 49-52	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

TAHFIDZ	3.15	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 1-6 dengan lancar	***AL – QUR'AN SURAH AL – HAQQAH***	• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 1-6 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 1-6 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 1-6	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.16	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 7-12 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 7-12 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 7-12 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 7-12	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.17	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 13-18 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 13-18 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 13-18 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 13-18	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.18	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 19-24 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 19-24 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 19-24 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 19-24	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.19	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 25-30 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 25-30 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 25-30	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

				• Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 25-30			
TAHFIDZ	3.20	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 31-36 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 31-36 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 31-36 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 31-36	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.21	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 37-42 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 37-42 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 37-42 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 37-42	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.22	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 43-48 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 43-48 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 43-48 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 43-48	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.23	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 49-52 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Haqqah ayat 49-52 • Hafal surat Al- Haqqah ayat 49-52 • Gemar membaca surat Al- Haqqah ayat 49-52	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

Mengetahui,	**Curup, Juli 2021**
Kepala SDIT RR02	**Guru Tahfidz**
DESMA HERLENA, S.Pd, I	**FITRI KURNIA ASTUTI**
NIY. 292 05 0417 0009	**NIY. 292 05 0719 0018**

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
Pembelajaran : Qur'an Surat Al - Ma'aarij – Al - Jinn

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar		Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
TAHFIDZ	3.1	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 1-6 dengan lancar	***AL – QUR'AN SURAH AL – MA'ARIJ***	• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 1-6 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 1-6 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 1-6	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.2	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 7-12		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 7-12	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

		dengan lancar		• Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 7-12 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 7-12			
TAHFIDZ	3.3	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 13-18 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 13-18 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 13-18 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 13-18	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.4	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 19-24 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 19-24 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 19-24 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 19-24	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.5	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 25-30 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 25-30 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 25-30 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 25-30	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.6	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 31-36 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 31-36 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 31-36 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 31-36	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

TAHFIDZ	3.7	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 37-40 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 37-40 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 37-40 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 37-40	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.8	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 41-44 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Ma'aarij ayat 41-44 • Hafal surat Al-Ma'aarij ayat 41-44 • Gemar membaca surat Al-Ma'aarij ayat 41-44	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

TAHFIDZ	3.9	Menghafal Q.S Nuh ayat 1-6 dengan lancar	***AL – QUR'AN SURAH NUH***	• Melafalkan surat Nuh ayat 1-6 • Hafal surat Nuh ayat 1-6 • Gemar membaca surat Nuh ayat 1-6	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.10	Menghafal Q.S Nuh ayat 7-12 dengan lancar		• Melafalkan surat Nuh ayat 7-12 • Hafal surat Nuh ayat 7-12 • Gemar membaca surat Nuh ayat 7-12	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.11	Menghafal Q.S Nuh ayat 13-18 dengan lancar		• Melafalkan surat Nuh ayat 13-18 • Hafal surat Nuh ayat 13-18 • Gemar membaca surat Nuh ayat 13-18	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.1	Menghafal Q.S Nuh		• Melafalkan surat Nuh ayat 19-24	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah

	2	ayat 19-24 dengan lancar		• Hafal surat Nuh ayat 19-24 • Gemar membaca surat Nuh ayat 19-24			Departemen Agama
TAHFIDZ	3.13	Menghafal Q.S Nuh ayat 25-28 dengan lancar		• Melafalkan surat Nuh ayat 25-28 • Hafal surat Nuh ayat 25-28 • Gemar membaca surat Nuh ayat 25-28	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

TAHFIDZ	3.14	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 1-6 dengan lancar	***AL – QUR'AN SURAH AL - JINN***	• Melafalkan surat Al-Jinn ayat 1-6 • Hafal surat Al-Jinn ayat 1-6 • Gemar membaca surat Al-Jinn ayat 1-6	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.15	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 7-12 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Jinn ayat 7-12 • Hafal surat Al-Jinn ayat 7-12 • Gemar membaca surat Al-Jinn ayat 7-12	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.16	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 13-18 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Jinn ayat 13-18 • Hafal surat Al-Jinn ayat 13-18 • Gemar membaca surat Al-Jinn ayat 13-18	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama
TAHFIDZ	3.17	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 19-24 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Jinn ayat 19-24 • Hafal surat Al-Jinn ayat 19-24 • Gemar membaca surat Al-Jinn ayat 19-24	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

TAHFIDZ	3.18	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 25-28 dengan lancar		• Melafalkan surat Al-Jinn ayat 25-28 • Hafal surat Al-Jinn ayat 25-28 • Gemar membaca surat Al-Jinn ayat 25-28	Tes lisan dan Tugas	4 X 25 JP	Al-Qur'an terjemah Departemen Agama

Mengetahui,
Kepala SDIT RR02

DESMA HERLENA, S.Pd, I
NIY. 292 05 0417 0009

Curup, Januari 2022
Guru Tahfidz

FITRI KURNIA ASTUTI
NIY. 292 05 0719 0018

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02
Kelas : V
Mata Pelajaran : TAHFIDZ
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

SEMETER	TEMA	PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU (ME)
1 (SATU)	Qur'an Surat AL-MULK	1. QS. Al-Mulk ayat 1-6	4
		2. QS. Al-Mulk ayat 7-12	4
		3. QS. Al-Mulk ayat 13-18	4
		4. QS. Al-Mulk ayat 19-24	4
		5. QS. Al-Mulk ayat 25-30	4
Jumlah Hari Efektif			20

SEMETER	TEMA	PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU (ME)
1 (SATU)	Qur'an Surat AL-QALAM	6. QS. Al-Qalam ayat 1-6	4
		7. QS. Al-Qalam ayat 7- 12	4

		8. QS. Al-Qalam ayat 13-18	4
		9. QS. Al-Qalam ayat 19-24	4
		10. QS. Al-Qalam ayat 25-30	4
		11. QS. Al-Qalam ayat 31 - 36	4
		12. QS. Al-Qalam ayat 37-42	4
		13. QS. Al-Qalam ayat 43-48	4
		14. QS. Al-Qalam ayat 49-52	4
Jumlah Hari Efektif			36

SEMETER	TEMA	PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU (ME)
I (SATU)	Qur'an Surat AL-HAQQAH	15. QS. Al-Haqqah ayat 1-6	4
		16. QS. Al-Haqqah ayat 7- 12	4
		17. QS. Al-Haqqah ayat 13-18	4
			4

		18. QS. Al-Haqqah ayat 19-24	
		19. QS. Al-Haqqah ayat 25-30	4
		20. QS. Al-Haqqah ayat 31 - 36	4
		21. QS. Al-Haqqah ayat 37-42	4
		22. QS. Al-Haqqah ayat 43-48	4
		23. QS. Al-Haqqah ayat 49-52	4
Jumlah Hari Efektif			36

Mengetahui **Curup, Juli 2021**

Kepala Sekolah, **Guru Tahfidz**

DESMA HERLENA, S.Pd, I **FITRI KURNIA ASTUTI**

NIY. 292 05 0417 0009 **NIY. 292 05 0719 0018**

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02
Kelas : V
Mata Pelajaran : TAHFIDZ
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

SEMETER	TEMA	PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU (ME)
II (DUA)	Qur'an Surat AL – MA'ARIJ	1. QS. Al – Ma'arij ayat 1-6	4
		2. QS. Al – Ma'arij ayat 7-12	4
		3. QS. Al – Ma'arij ayat 13-18	4
		4. QS. Al – Ma'arij ayat 19-24	4
		5. QS. Al – Ma'arij ayat 25-30	4
		6. QS. Al – Ma'arij ayat 31-36	4
		7. QS. Al – Ma'arij ayat 37-40	4
			4

		8. QS. Al – Ma'arij ayat 41-44	
Jumlah Hari Efektif			32

SEMETER	TEMA	PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU (ME)
II (DUA)	Qur'an Surat NUH	9. QS. Nuh ayat 1-6	4
		10. QS. Nuh ayat 7-12	4
		11. QS. Nuh ayat 13-18	4
		12. QS. Nuh ayat 19-24	4
		13. QS. Nuh ayat 25-28	4
Jumlah Hari Efektif			20

SEMETER	TEMA	PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU (ME)
II (DUA)	Qur'an Surat AL-JINN	14. QS. Al-Jinn ayat 1-6	4
		15. QS. Al-Jinn ayat 7-12	4
		16. QS. Al-Jinn ayat 13-18	4

		17. QS. Al-Jinn ayat 19-24	4
		18. QS. Al-Jinn ayat 25-28	4
Jumlah Hari Efektif			20

Mengetahui **Curup, Januari 2022**

Kepala Sekolah, **Guru Tahfidz,**

DESMA HERLENA, S.Pd, I **FITRI KURNIA ASTUTI**

NIY. 292 05 0417 0009 **NIY. 292 05 0719 0018**

PROGRAM SEMESTER I

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : TAHFIDZ
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

SK	KD		ALOKASI WAKTU	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Q.S AL-MULK, Q.S AL-QOLAM, Q.S	3.1	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 1-6 dengan lancar	4 JP																														
	3.2	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 7-12 dengan lancar	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN		2 JP																														
	3.3	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 13-18 dengan lancar	4 JP																														
	3.4	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 19-24 dengan lancar	4 JP																														
	3.5	Menghafal Q.S. Al-Mulk ayat 25-30 dengan lancer	4 JP																														

	ULANGAN HARIAN																																
	3.6	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 1-6 dengan lancer	4 JP																														
	3.7	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 7-12 dengan lancer	4 JP																														
	3.8	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 13-18 dengan lancer	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN																																
	3.9	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 19-24 dengan lancer	4 JP																														
	3.10	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 25-30 dengan lancer	4 JP																														
	3.11	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 31-36 dengan lancer	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN		2 JP																														
	UTS																																
	PEMBAGIAN RAPORT UTS																																
	3.12	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 37-42 dengan lancer	4 JP																														
	3.13	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 43-48 dengan lancer	4 JP																														

	3.14	Menghafal Q.S. Al-Qalam ayat 49-52 dengan lancer	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN																																
	3.15	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 1-6 dengan lancer	4 JP																														
	3.16	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 7-12 dengan lancer	4 JP																														
	3.17	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 13-18 dengan lancar	4 JP																														
	3.18	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 19-24 dengan lancar	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN																																
	3.19	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 25-30 dengan lancar	4 JP																														
	3.20	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 31-36 dengan lancar	4 JP																														
	3.21	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 37-42 dengan lancar	4 JP																														
	3.22	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 43-48 dengan lancar	4 JP																														

	3.23	Menghafal Q.S. Al-Haqqoh ayat 49-52 dengan lancar	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN		2 JP																														
	UAS																																
	PEMBAGIAN RAPORT SEMESTER I																																

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT RR 02

Curup, Juli 2021
Guru Tahfidz

DESMA HERLENA, S.Pd, I
NIY. 292 05 0417 0009

FITRI KURNIA ASTUTI
NIY. 292 05 0719 0018

PROGRAM SEMESTER II

Satuan Pendidikan : SDIT RABBI RADHIYYA 02
Kelas : V (LIMA)
Mata Pelajaran : TAHFIDZ
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

SK	KD		ALOKASI WAKTU	JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Q.S. AL-MA'ARIJ, Q.S NUH, dan	3.1	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 1-6 dengan lancar	4 JP																														
	3.2	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 7-12 dengan lancar	4 JP																														
	3.3	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 13-18 dengan lancar	4 JP																														
	3.4	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 19-24 dengan lancar	4 JP																														

	ULANGAN HARIAN		2 JP																														
	3.5	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 25-30 dengan lancar	4 JP																														
	3.6	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 31-36 dengan lancar	4 JP																														
	3.7	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 37-40 dengan lancar	4 JP																														
	3.8	Menghafal Q.S Al-Ma'aarij ayat 41-44 dengan lancar	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN		2 JP																														
	3.9	Menghafal Q.S Nuh ayat 1-6 dengan lancar	4 JP																														
	3.10	Menghafal Q.S Nuh ayat 7-12 dengan lancar	4 JP																														
	ULANGAN HARIAN		2 JP																														
	UTS																																
	PEMBAGIAN RAPORT UTS																																
	3.11	Menghafal Q.S Nuh ayat 13-18 dengan lancar	4 JP																														

	3.12	Menghafal Q.S Nuh ayat 19-24 dengan lancar	4 JP																													
	3.13	Menghafal Q.S Nuh ayat 25-28 dengan lancar	4 JP																													
	ULANGAN HARIAN		2 JP																													
	3.14	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 1-6 dengan lancar	4 JP																													
	3.15	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 7-12 dengan lancar	4 JP																													
	ULANGAN HARIAN		2 JP																													
	3.16	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 13-18 dengan lancar	4 JP																													
	3.17	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 19-24 dengan lancar	4 JP																													
	3.18	Menghafal Q.S Al-Jinn ayat 25-28 dengan lancar	4 JP																													
	ULANGAN HARIAN		2 JP																													
	UAS																															
	PEMBAGIAN RAPORT SEMESTER II																															

Mengetahui, Kepala Sekolah SDIT RR 02	Curup, Januari 2022 Guru Tahfidz
DESMA HERLENA, S.Pd, I NIY. 292 05 0417 0009	**FITRI KURNIA ASTUTI** NIY. 292 05 0719 0018

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ METODE UMMI DI SD IT RABBI RADHIYYA 02

KELAS V A dan V B

WAWANCARA DENGAN KEPALA SD IT RABBI RADHIYYA 02
Desma Herlena, S.Pd.I

WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SD IT RABBI RADHIYYA 02
Yossi Pranciska, A.C, S.Pd

WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR TAHSIN-TAHFIDZ SD IT RABBI RADHIYYA 02
Sayyidah Afifah, S.I,Q., S.Ag

WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ KELAS V SD IT RABBI RADHIYYA 02
Fitri Kurnia Astuti

WAWANCARA DENGAN WAKA KOORDINATOR PROGRAM KHUSUS SD IT RABBI RADHIYYA 02
Sangkan Hidayat Darmawan M.Pd

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SD IT RABBI RADHIYYA 02

BUKU PENILAIAN MONITORING IBADAH HARIAN, TAHSIN DAN TAHFIDZ

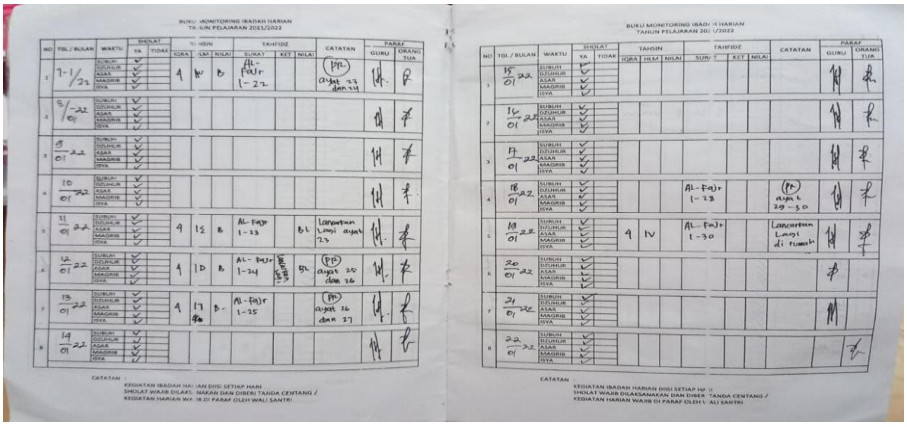

FOTO DOKUMENTASI WISUDA TAHFIDZ/PENGHARGAAN TAHFIDZ BAGI ANAK YANG TELAH MENYELESAIKAN HAFALANNYA SESUAI DENGAN TARGET

BIODATA PENULIS

Hanifah Nuur Hasanah adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 21 Agustus 2000 di Curup, Bengkulu. Anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari Ayah yang bernama Mugiyanto dan Ibu yang bernama Melly Suryati. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007 di SD Negeri 07 Perumnas, kecamatan Curup Tengah. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Curup Tengah lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari SMP Negeri 1 Curup Tengah, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan mengambil jurusan IPS. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) melalui jalur mandiri dengan melakukan rangkaian tes kemudian dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul skripsi "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.